

**PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE SEBAGAI SUMBER BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN P.IPS UIN MALIKI
MALANG ANGKATAN 2014 DENGAN MINAT BACA SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

Oleh :

Nurlita Purnama Dewi
NIM. 13130082



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Januari, 2018

**PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE SEBAGAI SUMBER BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN P.IPS UIN MALIKI
MALANG ANGKATAN 2014 DENGAN MINAT BACA SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh :

Nurlita Purnama Dewi
NIM. 13130082



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Januari, 2018

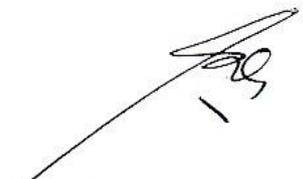
HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MORAL SISWA KELAS
VII DI MTS NEGERI TUREN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

APRILIA FAUZIYAH
(13130074)

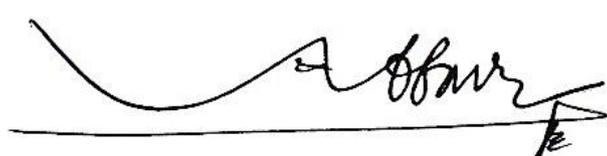
Telah disetujui pada tanggal, 29 Mei 2017
Dosen Pembimbing



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Juusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MORAL SISWA KELAS VII DI MTSN NEGERI TUREN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Aprilia Fauziyah (13130074)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juli 2017
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Luthfiyah Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 3 002

: 

Pembimbing,
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

: 

Penguji Utama,
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. NurAli, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT
Karya ini ku persembahkan untuk para pahlawanku yang banyak membantu dan selalu
mendampingi hidupku

Ayah dan ibuku tersayang serta seluruh keluargaku

Yang senantiasa tak ada putusnya mengasihiku setulus hati, dan selalu mengingatkanku
dalam segala hal di setiap waktu

Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu, sehingga aku bisa menjadi
manusia berilmu

Untuk kalian para sahabatku, terima kasih telah bersama dalam suka dan duka

Semoga ilmu kita ini menjadi manfaat dan barokah kepada orang lain.
Amiin



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ.

Artinya : “ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya” (QS. Surat Al-Baqarah /2 : 286)



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aprilia Fauziyah

Malang, 29 Mei 2017

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aprilia Fauziyah

NIM : 13130074

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di
Mts Negeri Turen Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Mei 2017



Aprilia Fauziah
NIM. 13130074



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Smartphone sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014 dengan Minat Baca sebagai Variabel Moderasi”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *ad-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini penulis buat dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pembaca khususnya dan memberikan keluasan wawasan pengetahuan untuk menghadapi tantangan global. Serta sebagai prasarat untuk memperoleh gelar Strata Satu / Sarjana pada Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Kusno dan Ibunda Suanik tercinta. Terima kasih atas waktu yang banyak dikorbankan dan telah membesarkan, membimbing, memberikan materi dan selalu memberikan kasih sayang tanpa batas, segala perhatian, saran, motivasi menjadikan penguat dalam setiap langkah. Dan terima kasih atas doa Ayahanda dan Ibunda semoga menjadi amal dan ilmu yang bermanfaat baik di dunia dan di akhirat.
2. Abah Sakuwan dan Umik Asmaul Khusna tersayang. Terima kasih atas dukungan, bimbingan, dan pengorbanan materi dalam menemani setiap perjalanan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Nurlaeli Fitriah, Mpd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, dalam memberikan pengarahan, dukungan masukan serta kritikan-kritikan yang membangun selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah mencatat sebagai ilmu yang manfaat dan barokah.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu dan semangat untuk meraih cita-cita dimasa depan.
8. Terima kasih juga kepada sahabatku Widyanna Ulfa, Umi Faridatul, Qonita, Aprilia Fauziyah, Izadatul Husna, Siti Umi Fadhilah , Miftachul Taufiki, A.Sihabuddin yang telah membantu, menyemangati, dan yang selalu ada disaat sedih maupun senang dan terima kasih kepada seluruh keluarga besar Jurusan P.IPS B Angkatan 2013.
9. Terima kasih juga kepada sahabatku dirumah Yevie Dyah Putri Sari, Wahyu Handi, Andres, dan Cokrom yang selalu memberikan dukungan, menemani setiap perjalanan baik suka maupun duka.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berfikir serta memberikan setitik khazanah

pengetahuan dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulisan skripsi apabila ada kurang
lebihnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Malang, 20 Desember 2017
Penulis,

Nurlita Purnama Dewi
13130082



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ء	= ‘
د	= d	ع	= ‘	ی	= y
ذ	= dz	غ	= gh		
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أی	= ay
أو	= û
أی	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	59
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas	62
Tabel 3.3 Kriteria Uji Reabilitas	65
Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas	65
Tabel 4.1 Validitas Smartphone sebagai Sumber belajar	83
Tabel 4.2 Validitas Minat baca	84
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas	88
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	91
Tabel 4.6 Hasil Hipotesis Pertama	92
Tabel 4.7 Tabel Anova.....	93
Tabel 4.8 Tabel Koefisien	93
Tabel 4.9 Hasil Hipotesis Kedua.....	94
Tabel 4.10 Tabel Anova	94
Tabel 4.11 Tabel Koefisien.....	95

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK INDONESIA	xx
ABSTRAK INGGRIS	xxi
ABSTRAK ARAB	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	10
F. Hipotesis Penelitian	12
G. Ruang lingkup Penelitian	13
H. Definisi Operasional	14
I. Sistematika Penulisan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penggunaan Smartphone

a. Pengertian Smartphone 17

b. Smartphone sebagai Sumber Belajar 19

2. Tinjauan Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber 25

b. Landasan Teoritis Penggunaan Sumber 26

c. Urgensi Penggunaan Sumber 30

d. Kriteria Pemilihan Sumber 31

3. Tinjauan tentang Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca. 34

4. Tinjauan Hasil Belajar. 42

5. Pengaruh Penggunaan Smartphone sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar dengan Minat Baca sebagai Variabel Moderasi. 47

6. Kerangka Berpikir 49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian..... 51

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 51

C. Variabel Penelitian 52

D. Populasi dan Sampel..... 53

E. Data dan Sumber Data 54

F. Instrumen Penelitian 55

G. Teknik Pengumpulan Data 59

H. Analisis Data

1. Uji Validitas 61

2. Uji Reliabilitas 63

I. Uji Asumsi Klasik. 66

a. Uji Normalitas..... 66

b. Uji Linearitas. 66

c. Uji Heteroskedastisitas 67

d. Uji Multolinieritas 68

J. Uji Hipotesis 69

K. Prosedur Penelitian..... 71

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

1. Deskripsi Objek Penelitian 75

B. HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas
 - a. Uji Validitas..... 82
 - b. Uji Realibilitas..... 85
2. Uji Asumsi Klasik. 86
 - 1) Uji Normalitas 86
 - 2) Uji Linieralitas 87
 - 3) Uji Heteroskidastisitas. 88
 - 4) Uji Multikolinieritas 90
3. Uji Hipotesis 92
 - a. Hipotesis Pertama 92
 - b. Hipotesis Kedua 94
4. Pembahasan dan Hasil Penelitian. 96
 - a. Analisis Regresi I 96
 - b. Analisis Regresi II 97

BAB V PEMBAHASAN

- A. Penggunaan Smartphone sebagai Sumber Belajar Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 201499
- B. Kontribusi Minat Baca dalam Hubungan Antara Penggunaan smartphone sebagai Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014 104

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 109
- B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA..... 112**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

ABSTRAK

Dewi, Nurlita Purnama.2017. *Pengaruh Penggunaan Smartphone Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar dengan Minat Baca sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Maliki Malang angkatan 2014*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Kata Kunci: Smartphone sebagai Sumber belajar, Minat Baca dan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari. Hasil belajar juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya smartphone sebagai SUMBER belajar dan minat baca.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui penggunaan *Smartphone* sebagai Sumber belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014 (2) mengetahui minat baca mempengaruhi hubungan antara penggunaan *Smartphone* sebagai Sumber belajar dengan hasil belajar Mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode angket (kuisisioner). Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan IPS angkatan 2014 dengan jumlah 103 mahasiswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) diperoleh secara simultan, nilai $F_{hitung} = 1,565$ atau $p\ value = 0,214 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa smartphone sebagai SUMBER belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. (2) diperoleh data pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, nilai $F_{hitung} = 0,795$ atau $p\ value = 0,499 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan smartphone sebagai Sumber belajar dan minat baca tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

ABSTRACT

Dewi, Nurlita Purnama.2017. *The Influence of Using Smartphone as a Learning for Learning Results with Interest Read as Moderation variable at Social Science Student UIN Maliki Malang 2014*. Thesis,Majoring of Social Sciences, Faculty of Science and Teaching and Training Faculty, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Keywords: Smartphone as a medium of learning, Reading Interest and Learning Outcomes

The results obtained studying the ability of individuals after learning takes place, which can provide better behavioral changes of knowledge, understanding, attitudes and skills of students so as to be better than ever. Results of study aims to look at student progress in terms of mastery of the material that has been studied. The learning result is also influenced by several factors such as smartphones as a medium of learning and interest in reading.

The purposes of this study was to (1) determine the use of *smartphone* as a learning medium affects of social sciences Student Learning Outcomes at UIN Maliki Malang 2014 (2) knowing the interesting of reading affects the relationship between the use of *smartphone* as a medium of learning with the learning outcomes Students majoring social sciences at UIN Maliki Malang 2014.

This type of research is quantitative research. Data collection method used a method of inquiry (questionnaire). The subjects is all students majoring in social studies class of 2014 with a number of 103 students. Analysis of the data used in this study using multiple linear regression.

The results showed that (1) are obtained simultaneously, the value of F count = 1,565 or p value = 0.214 > $\alpha = 0.05$ so that it can be concluded that the smartphone as a learning medium has no significant effect on learning outcomes. (2) The test data obtained by the independent variable on the dependent variable simultaneously, the value of F count = 0,795 or p value = 0.499 > $\alpha = 0.05$ so that it can be concluded that simultaneous smartphone as a medium of learning and reading interests have no significant effect on learning outcomes.

مستخلص البحث

ديوي، نورليتا فرناما ٢٠١٧. استخدام أندراويد كوسيلة التعلم عند نتائج التعلم مع رغبة القراءة كمتغيرات الاعتدال لطلاب قسم تعليم العلوم الاجتماعية مرحلة ٢٠١٤ جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية و التعليم . جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. تحت الإشراف: نور ليلي فطرية الماجستير.

الكلمة الرئيسية : أندراويد كوسيلة التعلم، رغبة القراءة ، نتائج التعلم

نتائج التعلم هو القدرة ينالها لكل فرد بعد عملية التعليم، الذي يعطي التغيير في السلوك إما سلوك المعرفة والتفاهم ومهارة الطلاب حتى تكون أحسن من قبل. يهدف نتائج التعلم لتقدم الطلاب في استيعاب المادة التعليم الذي قد تعلم من قبل. يؤثر نتائج التعلم ببعض العوامل، مثل أندراويد كوسيلة التعلم ورغبة القراءة.

أما الأهداف من هذا البحث كما يلي: (١) لمعرفة استخدام أندراويد كوسيلة التعلم عند نتائج التعلم مع رغبة القراءة كمتغيرات الاعتدال لطلاب قسم تعليم العلوم الاجتماعية مرحلة ٢٠١٤ جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. (٢) لمعرفة رغبة القراءة الذي يؤثر العلاقة بين استخدام أندراويد كوسيلة التعلم و نتائج التعلم لطلاب قسم تعليم العلوم الاجتماعية مرحلة ٢٠١٤ جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق.

أنواع البحث الذي استخدمت الباحثة في هذا البحث هو البحث الكمي. وطريقة جمع البيانات هنا يستخدم طريقة الإستبانة. وموضوعه جميع الطلاب قسم تعليم العلوم الاجتماعية مرحلة ٢٠١٤ بعدد ١٠٣ طالبا. وتحليل البيانات في هذا البحث يستخدم الانحدار الخطي المتعدد.

وأما نتائج هذا البحث كما يلي: (١) ينالها في وقت واحد، نتيجة $F_{hitung} = 1,565$. أو $p \text{ value} = 0,214$ أكبر من $\alpha = 0,05$. حتى إذا نستلخصها بأن أندراويد كوسيلة التعلم لا يؤثر كثيرا عند نتائج التعلم. (٢) ينال النتائج اختبار المتغير المستقلي عند المتغير التابعي في وقت واحد، نتيجة $\text{nilai } F_{hitung} = 0,795$ أو $p \text{ value} = 0,499$ أكبر من $\alpha = 0,05$ حتى نستنبط بأن : أندراويد كوسيلة التعلم ورغبة القراءة لا يؤثر كثيرا عند نتائج التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada peradaban manusia sekarang ini manusia telah memasuki fase masyarakat modern. Fase modern ditandai dengan manusia ataupun masyarakat yang sudah kosmopolitan dengan kehidupan individual yang sangat menonjol, profesionalisme disegala bidang, dan penguasaan akan teknologi. Masyarakat global terutama dikalangan Mahasiswa telah mengalami berbagai perubahan terkait dengan semakin majunya teknologi informasi dan komunikasi pada era modern ini.

Teknologi yang saat ini sedang *booming* dikalangan Mahasiswa UIN Maliki Malang khususnya pada Jurusan P.IPS Angkatan 2014 sendiri adalah kebutuhan terhadap sarana telekomunikasi yang multifungsi kian berkembang dan teknologi tersebut adalah *Smartphone* (Telepon Cerdas). Dimana dalam *Smartphone* tersebut manusia melakukan proses komunikasi dengan manusia lainnya, karena dengan berkomunikasi memungkinkan untuk mendapatkan informasi baru atau up to date setiap harinya sesuai dengan apa yang terjadi pada masyarakat sekitar maupun masyarakat lainnya. Kebutuhan untuk mendapatkan informasi semakin meningkat sehingga manusia membutuhkan alat perantara dalam melakukan komunikasi yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun

mereka berada. Fenomena yang belakangan ini mulai menarik terkait dengan penggunaan *Handphone* adalah dengan inovasi dari beberapa perusahaan-perusahaan besar untuk melahirkan sebuah *Handphone* yang *Smart*. *Smartphone* (telepon cerdas) yang dianggap dapat mengerti kebutuhan-kebutuhan manusia. Komunikasi tidak hanya saling bertukar ide dengan orang lain, tetapi berangkat dari pentingnya komunikasi itu sendiri, manusia senantiasa mengembangkan alat-alat komunikasi yang semakin canggih.

Mahasiswa adalah salah satu kelompok pengguna *Smartphone*. Mereka harus membagi waktu untuk menggunakan fitur-fitur beragam *Smartphone*, seperti *Blackberry Messenger* (BBM), *Whatsapp*, dan *Skype* yang cukup menyita waktu. Erdem, Sentruk, & Arslan mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat menentukan IPK adalah waktu yang digunakan untuk belajar. Oleh karena itu, pembagian waktu terhadap penggunaan *Smartphone* memungkinkan adanya pengurangan waktu yang digunakan untuk belajar di mana waktu belajar tersebut juga ikut menentukan IPK yang akan diperoleh mahasiswa. Akan tetapi Glazer menyatakan bahwa masih banyak aplikasi dalam *Smartphone* yang sebenarnya bermanfaat dalam perkembangan anak selama pemanfaatan *Smartphone* bukanlah untuk mengakses permainan. Hal inilah yang akan difokuskan pada penelitian ini di mana penggunaan *Smartphone* yang

sesuai diharapkan akan membantu dalam meningkatkan nilai akademik dari mahasiswa.¹

Alat komunikasi dikembangkan sedemikian rupa karena pada dasarnya kebutuhan serta permasalahan manusia yang membutuhkan penyelesaian yang cepat, mulai dari permasalahan ekonomi, politik sampai pada kasus pendidikan. Perkembangan alat komunikasi memungkinkan alat komunikasi atau handphone tidak hanya digunakan sebagai alat pengirim pesan atau penerima pesan saja. Namun dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa handphone menjadi alat komunikasi, alat transaksi, serta sebagai sumber belajar. Pada dunia pendidikan, membantu dengan adanya fasilitas sumber sosial dan misalnya saja hanya menggunakan browser yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang diinginkan oleh penggunanya. Dengan fasilitas 3G bahkan 4G memungkinkan pengguna handphone canggih ini dapat berselancar didunia maya dan mencari pengetahuan seputar pendidikan dengan cepat dan efisien. Sebagaimana diungkapkan Barker bahwa “wireless technologies are revolutionising education, transforming the traditional ways of learning and teaching into ‘anytime’ and ‘particularly’, ‘anyplace’ education”.²

Semakin besarnya kesadaran mahasiswa akan teknologi yang semakin canggih, membuat mahasiswa semakin banyak yang

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_cerdas, Minggu 03 Desember 2016 jam 00.04 wib

² Jurnal, Barker, Dkk, A Proposed Theoretical Model For M-Learning Adoption In Developing Countries (South Africa: Rhodes University, 2005) hlm.1

memanfaatkan fasilitas teknologi untuk mendapatkan informasi dan komunikasi dalam ranah yang positif sebagaimana yang diungkapkan oleh Baharuddin bahwa:

Tahap perkembangan diri setelah umur 20 tahun. Perkembangan fungsi kehendak mulai dominan. Orang mulai dapat membedakan adanya tiga macam tujuan pribadi, yaitu perumusan tujuan pribadi, perumusan keinginan kelompok, dan perumusan keinginan masyarakat. Realisasi keinginan ini menggunakan fungsi penalaran sehingga orang pada masa perkembangan ini mulai mampu melakukan *self direction* dan *self control*. Dengan dua kemampuan ini, manusia tumbuh dan berkembang menuju kematangan untuk hidup berdiri sendiri dan bertanggung jawab.³

Kesadaran pemanfaatan smartphone sebagai sumber belajar terjadi karena sering kali mahasiswa menemui kesulitan dalam mengintegrasikan apa yang dipelajarinya didalam kelas, sehingga mahasiswa lebih cenderung menggunakan fasilitas tersebut sebagai alat untuk mencari informasi seputar berbagai kebingungan yang mereka dapatkan dari penjelasan dosen di kelas. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Attewell, dkk yang dikutip Siti Fatimah dan Yusuf Mufthi bahwa :

Pembelajaran dengan menggunakan m-learning dapat digunakan dimasa yang akan datang, dengan tanggapan para pendidik dan siswa berharap dapat menggunakan m-learning dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan m-learning memiliki dampak yang positif bagi para siswa, yaitu dapat memotivasi siswa dan meningkatkan antusias siswa dalam belajar serta menarik siswa dalam memahami materi.⁴

Meskipun diawal kemunculan *Smartphone* dianggap sebagai sesuatu yang sangat membantu manusia dalam berkomunikasi dengan

³ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media : 2010) hlm. 105

⁴ Siti Fatimah & Yusuf Muthi, op.cit.,

manusia lainnya di kehidupan sehari-harinya, namun banyak dari kalangan civitas akademika yang memandang Smartphone sebagai alat yang membawa dampak negatif. Seperti (1) menghilangkan konsentrasi dalam kelas, (2) timbul sikap apatis terhadap lingkungan, (3) pemakai Smartphone dianggap berperilaku hedonis, (4) dan lebih parah lagi, pengguna Smartphone dianggap lebih banyak mengakses info yang bersifat “hormonal” yang dapat menghambat proses belajar dan pembelajaran.⁵ Sejalan dengan hal tersebut Bullen Hamzah & Nina mengungkapkan bahwa selain manfaat internet yang memberikan manfaat yang besar, namun keberadaan internet juga memberikan dampak negatif, diantara dampak negatifnya adalah kecenderungan mengabaikan aspek akademik dan sikap sosial.⁶

Dari sini kita dapat memahami bahwa *Smartphone* adalah alat yang sangat sesuai atau lebih simple untuk digunakan sebagai alat atau sumber belajar, dari sudut biayanya Smartphone cukup terjangkau bagi mahasiswa. Hampir seluruh mahasiswa adalah pengguna handphone pintar dan canggih. Dari sudut mempresentasikan, Smartphone dilengkapi dengan program office seperti power point, word, serta pdf. Smartphone juga dilengkapi dengan aplikasi youtube untuk searching materi pelajaran. Selain itu perangkat yang ada dalam Smartphone juga memungkinkan untuk digunakan sebagai alat pencari informasi, baik dari web maupun

⁵ [http://: Dampak Positif dan Negatif Menggunakan Smartphone _ St4tic.htm](http://DampakPositifdanNegatifMenggunakanSmartphone_St4tic.htm), Minggu 03 Desember 2016 jam 23.05 wib

⁶ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010) hlm. 111

youtube serta Sumber-Sumber yang lainnya yang dengan mudah diakses oleh *Smartphone*.⁷

sumber belajar yang akan menambah pengetahuan dalam proses belajar. Dalam berbagai pengetahuan yang terdapat dalam *Smartphone* mahasiswa akan senantiasa lebih giat dalam mengakses berbagai elektrik book atau informasi dalam browser yang terdapat dalam *Smartphone* dan mahasiswa dapat dengan mudah mengakses dan membaca di tempat manapun yang disukai mahasiswa tanpa harus membaca di perpustakaan atau di dalam kelas.

Penggunaan *Smartphone* yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan minat baca mahasiswa karena mahasiswa sedikit banyak membuka *Smartphon*enya tidak untuk sekedar berinteraksi dengan manusia lain atau hanya bertukar ide melainkan juga memiliki dampak terhadap hasil belajar mahasiswa, karena dalam *Smartphone* mahasiswa akan semakin banyak memiliki pengetahuan dan tidak hanya pengetahuan dalam buku saja melainkan pengetahuan menyeluruh dalam dunia pendidikan, perekonomian, politik, dan lainnya. Peningkatan minat baca juga datang dari diri mahasiswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan dari setiap mahasiswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa yang di capai.

Hasil belajar dipengaruhi oleh aktivitas mahasiswa serta keterlibatan mahasiswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan

⁷ <http://tekonke.com/smartphone-adalah-definisi-lengkap-versi-pakar-teknologidan-tekonke/>, Minggu 03 Desember 2016 jam 00.05 wib

aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Dalam kehidupan seseorang tidak lepas dari proses belajar. Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru ataupun dosen sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan mahasiswa dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari mahasiswa itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan *Smartphone* sebagai Sumber belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014?
2. Apakah minat baca berkontribusi dalam hubungan antara penggunaan *Smartphone* sebagai Sumber belajar dengan hasil belajar Mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan *Smartphone* sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014.
2. Untuk mengetahui minat baca berkontribusi dalam hubungan antara penggunaan *Smartphone* sebagai sumber belajar dengan hasil belajar Mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan diharap mampu memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan dan memperkaya hasil penelitian yang sejenis dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan masalah peningkatan hasil belajar mahasiswa.

2. Bagi peneliti dan calon peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan informasi untuk mengetahui kondisi sebenarnya tentang *Smartphone* yang saat ini sudah mempengaruhi minat baca dan hasil belajar mahasiswa. Dengan

adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan masalah mengenai *Smartphone* yang sudah mempengaruhi tingkat minat baca dan hasil belajar mahasiswa, dan dijadikan referensi untuk mengkaji masalah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

3. Lembaga (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Melalui temuan ini, diharapkan lembaga memperoleh masukan, serta informasi yang konkrit tentang pengaruh penggunaan *Smartphone* sebagai sumber belajar terhadap minat baca dan hasil belajar mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2014, yang nantinya diharapkan fakultas ataupun jurusan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menunjang mahasiswa melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, serta dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien bagi mahasiswa.

E. Originalitas Penelitian

Pembahasan dan penelitian mengenai *Smartphone* bukan lagi menjadi pembahasan yang baru dan asing bagi masyarakat khususnya bagi dunia pendidikan. Beberapa penelitian terdahulu ada yang membahas mengenai masalah teknologi ataupun telephone genggam yang menjadi permasalahan manusia. Dengan menyadari hal tersebut, sebelum peneliti melanjutkan pada kajian pustaka, peneliti perlu mencantumkan kajian terdahulu. Tujuan mengenai pemaparan kajian terdahulu ini dimaksudkan agar semua pihak dan para penguji bisa melihat penelitian yang akan

peneliti lakukan sebagai penelitian orisinal dan pantas untuk diteruskan meskipun ada kesamaan tema yang diangkat mengenai penggunaan Smartphone. Di bawah ini merupakan penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut :

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Dijey Pratiwi Barakati ⁸	Dampak penggunaan <i>Smartphone</i> dalam pembelajaran bahasa Inggris (persepsi mahasiswa)	Kualitatif, Wawancara (Pertanyaan terbuka)	Penggunaan <i>Smartphone</i> dalam pembelajaran memiliki dampak portabilitas kolaborasi dan motivasi
2.	Prasetyo Prakoso ⁹	Pengaruh penggunaan <i>Smartphone</i> pada mahasiswa dan hubungannya dengan prestasi mahasiswa (studi kasus mahasiswa FMIPA UNLAM)	Metode Observasi dan Metode Wawancara	Penggunaan <i>Smartphone</i> mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kepribadian dan prestasi mahasiswa
3.	Fazrian Noor ¹⁰	Analisa penggunaan <i>Smartphone</i> dalam pertemanan di sekolah kelas X di SMA Negeri Palangka Raya tahun pelajaran	Metode Deskriptif, Kuantitatif	Penggunaan <i>Smartphone</i> mempunyai dampak positif dan negatif, pada dampak positifnya dengan adanya <i>Smartphone</i> siswa dapat

⁸ Jurnal Mahasiswa Universitas Sam Ratulagi Fakultas Sastra Manado Tahun 2013

⁹ Jurnal Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat KALSEL Jurusan Ilmu Komputer Fakultas MIPA

¹⁰ Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan program Studi Bimbingan dan Konseling Desember 2014

		2013/2014		berkolaborasi dengan siswa lain misalnya untuk bekerja kelompok dan memanfaatkan jejaring sosial untuk berkomunikasi dengan teman. Dampak negatifnya adalah membawa <i>Smartphone</i> ke sekolah dan <i>Smartphone</i> digunakan saat berkumpul bersama teman-temannya.
--	--	-----------	--	---

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

Dari penelitian terdahulu, peneliti memunculkan teknik analisis data, metode pengumpulan data, dan objek penelitian. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014 dengan Minat Baca sebagai Variabel Moderasi”.

F. Hipotesis Penelitian

Setelah mengkaji tentang **Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014 dengan Minat Baca Sebagai Variabel Moderasi**, maka dapat diambil kesimpulan sementara, yaitu

mahasiswa pengguna *Smartphone* memiliki peningkatan indeks prestasi yang baik.

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, maka peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan hipotesis, Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antar variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. H_0 = tidak ada pengaruh penggunaan *Smartphone* sebagai Sumber belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014
 H_a = ada pengaruh penggunaan *Smartphone* sebagai Sumber belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014
2. H_0 = tidak ada pengaruh penggunaan *Smartphone* sebagai Sumber belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014 dengan minat baca sebagai variabel moderasi
 H_a = ada pengaruh penggunaan *Smartphone* sebagai Sumber belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014 dengan minat baca sebagai variabel moderasi.

G. Ruang lingkup Penelitian

Adapun pembatasan masalah sangat diperlukan supaya pokok dari permasalahan tetap fokus pada permasalahan yang akan di teliti sehingga tujuan dari penelitian ini bisa dicapai. Menetapkan batasan-batasan masalah dengan jelas sehingga dapat menemukan faktor-faktor yang termasuk dalam ruang lingkup masalah. Dengan demikian, peneliti menetapkan batasan masalah mengenai pengaruh penggunaan *Smartphone* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar dengan minat baca sebagai variabel moderasi pada mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang angkatan 2014.

H. Definisi Operasional

Pada bagian ini, peneliti akan memberikan definisi operasional agar mudah dimengerti secara jelas bagaimana variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya agar tidak terjadi sebuah kesalah pahaman, dan definisinya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *Smartphone* sebagai sumber belajar adalah sudah sejauh mana *Smartphone* digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar, untuk membaca, mencari informasi melalui akses internet, dan saling bertukar ide dengan pengguna *Smartphone* lainnya
2. minat baca adalah setiap individu dari yang awalnya hanya membaca seperlunya sampai dijadikan suatu kebutuhan setiap harinya untuk terus membaca dan membaca.

3. Hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran dan pada waktu terjadinya proses pembelajaran tersebut berlangsung, hingga melalui hasil evaluasi selama satu semester, dan hasil evaluasi tersebut dibuktikan dengan dokumentasi Indeks Prestasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi, berikut ini peneliti akan uraikan masing-masing dari bab sebagai berikut:

1. BAB I

Pada bab ini peneliti akan menguraikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, ruang lingkup penelitian, dan istilah serta sistematika pembahasan.

2. BAB II

Pada bab ini peneliti akan mengkaji kajian teoritis mengenai variabel penelitian yang digunakan meliputi : pengertian *Smartphone*, pengertian sumber, pengertian *smartphone* sebagai sumber, pengertian minat baca dan pengertian hasil belajar

3. BAB III

Pemaparan tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan Sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi : metode wawancara, metode observasi, dan metode studi dokumentasi, teknik analisa data atau pengolahan data.

4. BAB IV

Dalam bab ini lebih memaparkan hasil penelitian yang meliputi profil tempat peneliti dan analisa statistik tentang pengaruh penggunaan *Smartphone* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar dengan minat baca sebagai variabel moderasi pada mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang angkatan 2014.

5. BAB V

Dalam bab ini dijelaskan tentang pembahasan yang meliputi bagaimana penggunaan *Smartphone* sebagai sumber belajar, bagaimana minat baca mahasiswa, bagaimana hasil belajar mahasiswa, dan bagaimana pengaruh penggunaan *Smartphone* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar dengan minat baca sebagai variabel moderasi pada mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang angkatan 2014.

6. BAB VI

Bab ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta saran ataupun kritikan yang diperlukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penggunaan *Smartphone*

a. Pengertian *Smartphone*

Smartphone merupakan alat komunikasi sama dengan *Handphone* pada umumnya akan tetapi *Smartphone* memiliki banyak keunggulan dibanding *Handphone* biasa karena sesuai namanya *Smartphone* (ponsel cerdas) jenis *Handphone* ini memiliki kemampuan yang hampir sebanding dengan program yang terdapat pada sebuah computer. “*Smartphone* (ponsel cerdas) merupakan salah satu wujud realisasi *ubiquitous computing* (*ubicomp*) di mana teknologi tersebut memungkinkan proses komputasi dapat terintegrasi dengan berbagai aktifitas keseharian manusia dengan jangkauannya yang tidak dibatasi dalam suatu wilayah atau suatu *scope area*”. Bagi beberapa orang, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, telepon cerdas hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat

papan ketik (baik sebagaimana jadi maupun dihubung keluar) dan penyambung VGA. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon.¹¹

Smartphone berdasarkan fungsinya dapat diklasifikasikan menjadi lebih dari lima fungsi utama, pertama *Smartphone* adalah sebagai pembantu tugas kantor sehari-hari, kedua *Smartphone* adalah perangkat untuk *viewer, editing*, pembuat file atau dokumen dalam format Word, TXT, dan PDF, ketiga *Smartphone* adalah berfungsi sebagai SUMBER untuk melakukan Push E-Mail secara cepat, keempat ponsel cerdas adalah berfungsi sebagai perangkat teknologi hiburan, *Smartphone* juga berfungsi sebagai perangkat untuk mengakses internet dengan jaringan 3G, HSDPA, plus Wi-Fidan terakhir atau yang keenam *Smartphone* adalah saat ini lebih banyak berfungsi sebagai pengganti PC Dekstop atau Komputer. *Smartphone* dari segi manfaatnya terbagi atas dua yaitu Hardware dan Software.¹²

Singkatnya, *Smartphone* adalah sebuah alat komunikasi yang canggih yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan panggilan telepon dengan pengguna lainnya, sekaligus memiliki fitur yang lengkap yang fitur dalam *Smartphone* sebelumnya hanya

¹¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_cerdas, Minggu 03 Desember 2017 jam 00.04 wib

¹² Istiyanto, J.E., (2013). *Pemrograman Smartphone Menggunakan SDK Android dan Hacking Android*. Yogyakarta : Graha Ilmu

dimiliki oleh (PDA) Personal Digital Assistant atau komputer saja. Seperti kemampuan menerima atau mengirim email, dan editing dokumen bahkan dalam perkembangannya alat ini dapat dipergunakan sebagai sumber dalam proses belajar.

b. Smartphone sebagai sumber belajar

Penggunaan *Smartphone* sebagai sumber belajar ini didukung oleh fitur canggih yang dimiliki oleh Smartphone tersebut, dalam fitur-fitur yang terdapat dalam Smartphone tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sistem operasi

Secara umum, *Smartphone* memiliki system operasi yang menjalankan berbagai aplikasi, misalnya Blacberry, Android, dan Microsoft Windows Phone.

2. Apps

Sementara itu hampir seluruh ponsel banyak memiliki beberapa jenis perangkat lunak, Smartphone memiliki kemampuan yang lebih baik. Smartphone memungkinkan penggunanya untuk dapat membuat dan mengedit dokumen Microsoft Office, atau hanya melihat file dalam Smartphone.

3. Web access

Smartphone dapat mengakses internet pada kecepatan yang lebih tinggi, apalagi dewasa ini, pertumbuhan dalam jaringan 4G dan jaringan 3G, serta perkembangan wi-fi membuat kecepatan dalam berselancar di dunia maya untuk memperbarui pengetahuan seputar pendidikan atau bahkan politik dan dunia perekonomian semakin cepat dan fleksibel.

4. Keypad Qwerty

Umumnya, sebuah *Smartphone* menggunakan QWERTY keypad, yaitu keypad yang susunan hurufnya mirip dengan susunan huruf di keyboard komputer atau laptop. Fasilitas ini mempermudah pengguna untuk mengetik pada *Smartphone* dibanding memakai keypad numerik atau angka.

5. Messaging

Sementara itu semua ponsel dapat mengirim dan menerima pesan teks, tetapi apa yang membuat *Smartphone* lebih unggul dan banyak diminati adalah kemampuannya dalam berbagai fitur dan menangani e-mail.

6. Processor

Kecepatan menjadi pertimbangan yang lebih bagi para pengguna *Smartphone*. Beberapa piranti ini

menawarkan kecepatan data 3G hingga High Speed Downlink Packet Access (HSDPA) atau 3.5G yang kecepatannya mencapai 7 kali kecepatan 3G.

7. Memori

Biasanya kapasitas internal memori yang terdapat pada *Smartphone* jauh lebih besar dibandingkan dengan *handphone* biasa. Selain terdapat memori internal kita juga dapat menambahkan tambahan memori supaya dapat menampung data-data yang lebih banyak.¹³

Ketujuh hal di atas tersebut seringkali dijadikan pertimbangan oleh orang-orang untuk beralih untuk menggunakan *Smartphone*, baik itu untuk membantu mempermudah pekerjaan mereka atau sekedar hanya untuk hiburan.

Saat ini saja pengguna *Smartphone* di Indonesia berdasarkan informasi yang diperoleh dari survei mengenai jumlah pengguna *Smartphone*, ternyata jumlah pengguna meningkat cukup drastis yaitu dari 6% di tahun 2011 menjadi 22% di tahun 2012. Pengguna ini di dominasi oleh kalangan muda. Banyak para pelajar terutama mahasiswa yang menggunakan *Smartphone* karena banyaknya fasilitas yang dapat mempermudah mahasiswa dalam menjalankan tugasnya.¹⁴

¹³ *ibid.*

¹⁴ http://: Dampak Positif dan Negatif Menggunakan Smartphone _ St4tic.htm, Minggu

Pada lingkungan sekolah atau universitas pun perlu adanya belajar dengan menggunakan multimedia sehingga dalam proses belajar dapat membuat sumber pembelajaran sangat banyak macamnya dan menjadikan pembelajaran berbasis multimedia menjadi lebih mudah, dan juga berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga suatu sekolah dituntut untuk peka akan perkembangan tersebut, dan banyak melakukan inovasi-inovasi baru terhadap sumber pembelajaran yang digunakan agar tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi yang ada.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa “kemajuan teknologi modern adalah salah satu faktor yang turut menunjang usaha pembaharuan sehingga mereka telah sampai pada taraf pemikiran yang tinggi dan telah melaksanakannya dalam dunia pendidikan di sekolah”.¹⁵ Kemajuan teknologi dalam internet memiliki kombinasi dari beberapa sumber yang dapat memanipulasi audio, video maupun grafis. Pengembangan sumber ini difokuskan pada perangkat internet yang memiliki perkembangan yang sangat pesat. Keberadaan teknologi internet juga menyumbang peningkatan sebagai sumber belajar, karena dalam internet terdapat Sumber belajar yang relative tidak terbatas bagi mahasiswa. Kelebihan ini

adalah memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk belajar individu maupun kelompok.¹⁶

Al Qur'an Surat Yunus 101

قل انظروا ماذا في السموات والارض وما تغني الايت والنذر عن قوم
لا يؤمنون

Artinya : Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.” (QS.Yunus:101)¹⁷

Kandungan Ayat. Allah SWT menyuruh kepada manusia untuk memperhatikan fenomena alam yang ada di langit dan di bumi yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah. 1. Fenomena itu tidak hanya dilihat dengan mata kepala akan tetapi dikaji, diteliti, dipelajari dan dicermati untuk dikembangkan menjadi IPTEK. 2. Umat manusia hendaknya mengambil manfaat dari tanda-tanda kebesaran Allah dan mengambil peringatan (tazkir) yang disampaikan para rasul. Bagi orang yang beriman hal itu akan menambah cintanya kepada Allah SWT, sebaliknya bagi orang kafir peringatan Rasul itu tidak ada manfaat baginya.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ <http://www.bacaanmadani.com/2017/01/ayat-ayat-al-quran-tentang-pengembangan.html>

Penjelasan Ayat. Qur'an surat Yunus adalah surat yang ke 10 terdiri atas 109 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyyah terkecuali ayat 40,94,95 yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ketika berada di Madinah. Surat ini dinamakan "surat Yunus" karena dalam surat ini terutama ditampilkan kisah Nabi Yunus A.S. dan pengikut-pengikutnya yang teguh imannya. Pada ayat yang ke 101 dalam surat Yunus, Allah swt memerintahkan kita untuk memperhatikan fenomena alam yang terjadi di langit dan di bumi. Fenomena alam itu akan memperlihatkan tanda-tanda kebesaran Allah swt. Jika kita telah memperlakukan hal yang demikian, akan dapat mempertebal keimanan kita kepada Allah swt. Tapi sebaliknya tanda-tanda kebesaran Allah itu tidak ada manfaatnya bagi orang-orang yang ingkar atau kafir. Allah menurunkan undang-undangnya berupa wahyu yang terangkum dalam ayat-ayat Al Qur'an (ayat Qouliyah), namun juga menurunkan undang-undangnya yang terdapat di alam raya (ayat Kauniyah) Al-Qur'an bukanlah buku yang berisi tentang ilmu pengetahuan yang berasal dari hasil penelitian manusia, dan bukan merupakan kumpulan teori-teori alam dan teknologi, tetapi Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu-wahyu Allah sebagai pedoman hidup bagi manusia. Al Qur'an bukan IPTEK akan tetapi segala apa yang ditulis di dalamnya dapat dikaji kebenarannya setelah manusia membuktikan secara ilmiah. Seperti ayat Al Qur'an surat Arrahman : 55 : 33 yang

artinya : "Hai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) langit dan bumi lintasilah. Kamu tidak akan dapat menembusnya melainkan dengan ilmu pengetahuan “ Pada abad ke 21 ini IPTEK telah berkembang dengan cepat, manusia dapat melihat kejadian dibelahan bumi dimana saja, seakan menjadi desa dunia yang tanpa batas dengan kecanggihan alat teknologi informatika. Begitu pula dalam bidang-bidang lainnya banyak pula yang berkembang dengan cepat, sebanding dengan kecepatan kemajuan teknologi.

2. Tinjauan Sumber Belajar

a. Pengetian Sumber

Secara harfiah kata Sumber memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Assosiation for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan Sumber yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Assosiation (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.¹⁸

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian Sumber merupakan sesuatu yang bersifat

¹⁸ Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat-Press, 2002) hlm.11

menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan Sumber secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Landasan Teoritis penggunaan Sumber Media

Sumber Media memegang peranan vital dalam meningkatkan proses belajar, pasalnya dengan sumber media kegiatan belajar akan lebih mudah, hal ini diakibatkan oleh keberadaan Media yang bersifat “*portable*” yang dapat dibawa kemana-mana. Yang pada akhirnya kegiatan belajar dapat dilakukan kapanpundan dimanapun. Pada era sekarang ini, mengawinkan sumber media dengan teknologi menjadi trend tersendiri dalam dunia pendidikan, karena semakin membludaknya vendor yang ikut menyumbangkan hasil pemikirannya untuk dunia pendidikan. Hal ini juga dibantu dengan adanya system operasi terbuka pada Smartphone. Penggunaan Smartphone dalam pembelajaran dapat meningkatkan intensitas belajar, sebagaimana diungkapkan Sharon E Smaldino dkk. “para siswa bisa

memanfaatkan teknologi dan sumber media dalam serangkaian cara untuk meningkatkan belajar”.¹⁹

Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media sumber pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu : pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak se mata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.²⁰

Hamalik merinci manfaat media sebagai sumber pendidikan dapat meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, Memperbesar perhatian siswa. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha

¹⁹ Arif Rahman, *Instructional Technology & Media For learning: teknologi pembelajaran dan media untuk belajar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm. 16

²⁰ Jurnal, Yuyus Suherman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Bumi Makmur: Lembang Bandung 2008) hlm.68-69

sendiri di kalangan siswa. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinue, terutama melalui gambar hidup. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.²¹

Dari uraian dan dari pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa fungsi sumber media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut, sumber media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Sumber media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.²²

Penggunaan sumber media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan sumber media pembelajaran erat

²¹ Ibid.

²² Ibid.

kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui sumber media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan sumber media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa sumber media dengan pembelajaran menggunakan sumber media. Oleh sebab itu penggunaan sumber media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi sumber media dalam proses pembelajaran dapat ditempatkan sebagai alat untuk memperjelas bahan pembelajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran. Dalam hal ini sumber media digunakan guru sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pembelajaran. alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya.

c. Urgensi Penggunaan sumber media

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu

²³ Ibid.

dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa atau mahasiswanya bertukar pikiran untuk menegembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efesien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa atau mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.²⁴

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan sumber media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi sumber media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu sumber media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.²⁵

Penggunaan sumber media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis, diantaranya adalah sumber media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan yang berbeda akan

²⁴ Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat-Press, 2002) hlm.13

²⁵ Ibid.

mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini sumber media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut. Sumber media dapat mengatasi ruang kelas, banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa atau mahasiswa di dalam kelas, seperti objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka dengan melalui sumber media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.²⁶

d. Kriteria Pemilihan Sumber Media

Sumber media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya sumber media tersebut, maka masing-masing sumber mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.²⁷

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih sumber, antara lain adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketergunaan, kondisi siswa atau mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknik dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain :

²⁶ Ibid. Hlm 13-14

²⁷ Ibid. Hlm 15

(1) Sumber media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih sumber. Dalam penetapan sumber harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).

(2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih sumber media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan sumber yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

(3) Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih sumber yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih sumber pengajaran.

(4) Ketersediaan sumber di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri sumber yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu sumber dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia sumber atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu sumber yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.

(5) Sumber yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang di tetapkan dapat di capai secara optimal.

(6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan sumber harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan sumber yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan sumber yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang akan dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.²⁸

Dengan demikian dalam pemilihan suatu sumber harus benar-benar diperhatikan, sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan antara lain: yang pertama, dalam tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kedua, ketepatan dalam menggunakan sumber dalam proses belajar. Ketiga, kondisi siswa/mahasiswa. Keempat, ketersediaan antara perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Kelima, mutu dalam sumber dan teknis dalam pembelajaran. Dan yang terakhir adalah biaya dan pemanfaatan sumber dalam proses belajar.

3. Tinjauan tentang Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

²⁸ Ibid. Hlm 16

1) Minat

Minat baca dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (traits of attitude) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.²⁹

2) Membaca

Seperti orang lapar, ia membutuhkan makanan untuk memenuhi laparnya. Demikian halnya dengan membaca, seseorang akan mau membaca ketika dalam dirinya memerlukan wawasan, ilmu, dan berbagai pengalaman untuk menyuplai kebutuhan intelektualnya.³⁰ Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi, untuk memiliki kebiasaan membaca, hal yang harus dilakukan adalah memotivasi diri untuk selalu ingin atau mengakses informasi. Minat baca bisa dibangkitkan oleh bacaan yang bermutu dan memikat.³¹

Minat dan kegemaran membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang, termasuk anak-anak dalam usia sekolah,

²⁹ Slameto, *Belajar&faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hml 180

³⁰ Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hml 103

³¹ *Ibid.*, hml 123

melainkan dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk.³² Oleh karena itu, siswa sebaiknya mendapat dorongan dari keluarga dan sekolah untuk dapat menumbuhkan minat baca.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

Ada sejumlah faktor yang ikut menentukan terhadap kesiapan murid-murid untuk membaca dan belajar, yaitu sebagai berikut:³³

(1) Kesiapan mental

Kesehatan mental besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan membaca dan belajar, apabila mentalnya kurang sehat, akan timbul beberapa gejala, misalnya sering lupa, kemampuan berfikirnya menurun, sulit mengkonsentrasikan pikirannya terhadap apa yang sedang dibaca atau dipelajari, akibatnya tidak bisa membaca secara efektif dan efisien.

(2) Kesiapan fisik

Kesiapan fisik untuk membaca tergantung pada pertumbuhan fisik dan kesehatannya. Murid-murid yang sering sakit, kurang istirahat, terlalu payah tidak memiliki kondisi yang optimal untuk membaca dan belajar.

(3) Kesiapan emosi

Gangguan emosi dapat juga mempengaruhi keberhasilan membaca dan belajar. Seorang anak yang memiliki sifat pemalu,

³² Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2008) hlm 158

³³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm 201

terlalu penakut menunjukkan gejala kesulitan emosi. Begitu pula seorang anak yang terlalu menggantungkan diri pada orang tuanya, atau selalu ketakutan, merasa cemas, merasa kurang aman. Semua ini menunjukkan bahwa anak tersebut kurang siap untuk membaca dan belajar, dan akan mempengaruhi keberhasilan membaca dan belajarnya.

(4) Kesiapan pengalaman

Kesiapan pengalaman disini berarti pernah tidaknya membaca, sering tidaknya membaca, luas tidaknya pengetahuan yang dimilikinya. Murid-murid yang kurang mengerti kata-kata. Begitu pula murid-murid yang memiliki latar belakang pengetahuan yang luas akan lebih cepat memahami bacaan dari pada murid-murid yang kurang memiliki latar belakang pengetahuan.

c. Cara meningkatkan minat baca siswa

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca, yaitu sebagai berikut:³⁴

- (1) Menyediakan bahan bacaan yang diminati siswa, yang sesuai dengan keragaman tingkat perkembangan anak.
- (2) Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa melalui penataan yang bagus, dengan pelayanan yang ramah.

³⁴ Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2008) hlm 162

- (3) Membuat promosi dan kegiatan pengembangan minat dan kegemaran membaca dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.
- (4) Memberikan tugas tambahan kepada siswa diluar kelas. Guru sebaiknya senantiasa mendorong siswa untuk lebih banyak membaca diluar jam-jam sekolah (di rumah).
- (5) Tersedianya waktu bagi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan baik secara perorangan maupun klasikan yang sekaligus merupakan jam belajar di perpustakaan.
- (6) Mengintegrasikan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal yang berkaitan dengan minat baca yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Pemilihan bahan bacaan yang dibaca

Menyediakan waktu untuk membaca sangat erat hubungannya dengan salah satu aspek yang paling penting dari membaca kritis, yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca.³⁵ Pembaca harus memperhatikan pemilihan bahan bacaan untuk mengetahui apakah buku yang dibaca itu bermanfaat ataukah tidak. Bahan-bahan yang baik adalah bahan bacaan yang bisa memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca. Cara yang baik untuk membina

³⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008) hlm 107

minat baca ini ialah membiarkan para siswa memilih buku yang baik oleh mereka dan untuk mereka.³⁶

Sebagai maha (siswa) yang dewasa, kita hendaknya mampu menentukan sendiri buku-buku, majalah-majalah, film-film, dan acara-acara televisi yang mana yang pantas serta bermanfaat kita baca, kita tonton, yang memenuhi kebutuhan minat baca kita. Guru seharusnya memilih bacaan yang variatif dengan memilih bahan bacaan dari berbagai Sumber, tidak hanya dari buku teks dan buku paket.³⁷

(2) Waktu yang disediakan untuk membaca

Seseorang akan senang sekali apabila setelah membaca suatu bacaan, baik berupa mempergunakan waktu senggangnya dengan sebaik-baiknya.³⁸ Dalam pernyataan Nuriadi mengatakan bahwa “guna bisa membaca serta efektif, hal yang paling pokok dan pertama-tama harus ditetapkan didalam hati adalah bahwa kita hendaknya bersedia dan rela meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas membaca.³⁹

Dengan menyediakan waktu tertentu sepanjang hari-hari sekolah untuk membaca dengan senang hati, berarti pendidik (guru) telah meningkatkan minat baca siswa. Semakin banyak

³⁶ Ibid., hlm 155

³⁷ Ibid., hlm 109

³⁸ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hml 196

³⁹ Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm 40

waktu yang tersedia untuk membaca maka dapat menunjukkan tingginya minat baca, begitu pula sebaliknya.⁴⁰

(3) Keingintahuan akan isi bacaan yang dibaca

Buku atau bacaan yang baik adalah buku yang dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan kepada pembacanya. Pada umumnya buku yang banyak disukai oleh kebanyakan masyarakat adalah buku yang bisa membuat penasaran untuk ingin tahu isi bacaan tersebut, sehingga pembaca dengan melihat sekilas saja bacaan tersebut tertarik ingin membacanya.

Suwarno menyatakan untuk meningkatkan ingin tahu maka harus dihadapkan kepada persoalan yang membuat penasaran dan segera ingin mengetahuinya. Dari sikap ingin tahu itu timbullah sikap konsentrasi membaca dan tingkat fokus bacaan yang baik. Pada orang dewasa, tingkat ingin tahu yang timbul juga semakin tinggi maka bahan bacaannya yang akan tinggi sesuai dengan minatnya.⁴¹

(4) Banyaknya bahan bacaan yang dibaca

Bafadal menyatakan bahwa “Rasa senang membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena ia

⁴⁰ Farida Rahim, *Pemanfaatan Perpustakaan disekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm 130

⁴¹ Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku Wacana Penelitian & Penertiban*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm 128

tahu manfaat membaca, ia menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik dapat memperluas pengetahuan”.⁴² Jadi semakin banyak atau sedikitnya referensi yang dibaca dapat menunjang dan menunjukkan tingkat minat baca itu sendiri.

Tetapi tidak semua orang, khususnya pelajar yang memiliki hobi untuk membaca. Disekolah mungkin saja ada siswa yang senang membaca dan adapula yang kurang senang membaca. Bertambahnya ilmu pengetahuan seseorang didapat dari membaca. Semakin banyak bahan bacaan yang dibaca maka semakin bertambah pula pengetahuan yang didapat.

Menurut Hurlock, minat yang berkembang pada anak karena hal berikut:

a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental.

Minat berubah seiring dengan perubahan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bahan bacaan pun akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi.

b. Minat bergantung pada kesiapan belajar.

⁴² Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm 203

Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah dilingkungan rumah, di mana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.

c. Minat bergantung pada kesempatan belajar.

Minat bergantung pada kesempatan untuk belajar dan kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan serta minat dari anak maupun orang dilingkungan sekitarnya.

d. Minat diperoleh oleh pengaruh budaya.

Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang secara tidak langsung baik secara langsung memengaruhi minat membaca menjadi tinggi.

e. Minat berkaitan dengan emosional.

Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulangnya lagi dan lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan emosi.⁴³

4. Tinjauan Hasil Belajar

⁴³ Dwi Sunar Prasetyono, Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini (Jogjakarta: Think Jogjakarta,2008), hlm. 149

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁴⁴

⁴⁴ Suprijono. Agus. 2012. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hlm 5

Menurut Bloom, hasil belajar atau tingkat kemampuan yang dapat dikuasai oleh siswa mencakup tiga aspek yaitu :

a. Kemampuan Kognitif (*Cognitive domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), mengacu pada kemampuan memahami makna materi.
- 3) Penerapan (*Application*), mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip.
- 4) Analisis (*Analysis*), mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
- 5) Sintetis (*Synthesis*), mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*), mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

b. Kemampuan Afektif (*The affective domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Kawasan ini terdiri dari:

- 1) Kemampuan Menerima (*Receiving*), mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan respon terhadap stimulasi yang tepat.
- 2) Sambutan (*Responding*), merupakan sikap siswa dalam memberikan respon aktif terhadap stimulus yang datang dari luar, mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan partisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penghargaan (*Valving*), mengacu pada penilaian atau pentingnya kita mengaitkan diri pada objek pada kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak memperhitungkan.
- 4) Pengorganisasian (*Organization*), mengacu pada penyatuan nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.
- 5) Karakteristik nilai (*Characterization by value*), mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya.

c. Kemampuan Psikomotorik (*The psikomotor domain*) adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis.

Kawasan ini terdiri dari:

- 1) Persepsi (*Perseption*), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- 2) Kesiapan (*Ready*), mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- 3) Gerakan Terbimbing (*Guidance response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan.
- 4) Gerakan yang Terbiasa (*Mechanical response*), mencakup kemampuan untuk melakukan sesuatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- 5) Gerakan Kompleks (*Complex response*), mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat, dan efisien.

- 6) Penyesuaian Pola Gerak (*Adjustment*), mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan kondisi setempat.
- 7) Kreativitas (*Creativity*), mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerak yang baru atas dasar diri sendiri.

Dari ketiga kemampuan ini dijadikan dasar sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam menempuh pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku, tingkah laku, sifat, maupun sikap yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari.⁴⁵

5. Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar dengan Minat Baca sebagai Variabel Moderasi

Smartphone atau telepon genggam berhasil menduduki peringkat pertama yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, dari semua kalangan srata sosial.⁴⁶ Mulai dari kalangan bawah, menengah, bahkan kalangan atas lainnya banyak yang menggunakan *smartphone*

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Techinasia, Indonesia Diproyeksi Lampau 100 Juta Pengguna Smartphone 2018, Keempat Di Dunia (<http://id.techinasia.com/jumlah-pengguna-smartphone-di-indonesia-2018> diakses tgl 16/10/2016 jam 22.00)

atau telepon genggam. Hal ini juga didukung oleh banyaknya tempat elektronik dan pembuat *smartphone* menyediakan telepon genggam dengan fitur yang menarik dan dengan harga yang relatif murah.

Keberadaan *smartphone* yang diminati dan semakin populer dikalangan mahasiswa seolah menafikan adanya dampak negatif dari *smartphone* tersebut. Dengan melihat kebutuhan dan kegunaannya dipandang memiliki nilai lebih jika hanya dibandingkan dengan dampak negatif yang akan ditimbulkannya. Menurut Perry, dkk. Dalam Herman & Tom Brown mengungkapkan bahwa “...Mobile technologies can make a significant impact in supporting teaching and learning”.⁴⁷ Dari kutipan tersebut, maka dapat kita ketahui penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar memiliki dampak atau pengaruh pada hasil belajar, karena pengaruh pada proses belajar atau pembelajaran juga akan berdampak pada hasil belajar.

Smartphone sendiri dilengkapi dengan beberapa fitur yang dapat mendukung penggunaannya untuk melakukan proses belajar, misalnya membaca seputar materi pelajaran dalam file pdf dan microsoft word dimanapun dan kapanpun. Hal ini dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa, karena mahasiswa memiliki mobilitas yang tinggi, sehingga *smartphone* menjadi pilihan untuk dijadikan sebagai sumber belajar, yang memungkinkan penggunaannya untuk berselancar mencari informasi atau materi pelajaran. Karena selain dapat digunakan sebagai

⁴⁷ Herman Van Der Merwe & Tom Brown, *Mobile Technology: the future of learning in your hands* (South Africa: Qualimark Printers, 2005), hlm. 27

alat komunikasi, *smartphone* juga dapat digunakan untuk saling berkolaborasi dengan teman sebaya untuk saling berbagi informasi seputar materi kuliah, yang selanjutnya juga akan menimbulkan minat baca.

Minat baca sendiri adalah rasa atau minat yang ada pada diri seseorang untuk membaca. Seperti halnya orang lapar, ia membutuhkan makanan untuk memenuhi laparnya. Demikian halnya dengan membaca, seseorang akan mau membaca ketika dalam dirinya memerlukan wawasan, ilmu, dan berbagai pengalaman untuk menyuplai kebutuhan intelektualnya.⁴⁸ Dengan banyaknya suatu pengetahuan maka mahasiswa akan semakin mudah untuk melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Karena mahasiswa sendiri juga harus memiliki pengetahuan yang luas diluar pembelajaran didalam kelas. Hal ini juga akan berkontribusi terhadap tumbuhnya keinginan untuk terus berprestasi.

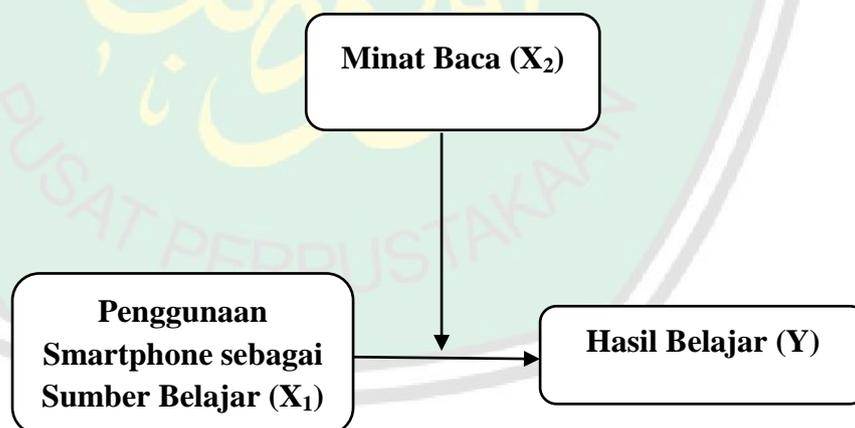
Prestasi belajar adalah seluruh hasil atau perubahan yang dialami individu setelah melakukan proses belajar, baik berupa perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Prestasi belajar dapat dilihat dari hasil ulangan (UTS) , UAS, atau IP (Indeks Prestasi). Sebagaimana Mulyana mengungkapkan bahwa “Hasil belajar adalah prestasi belajar

⁴⁸ Wiji Suwarno, *Perpustakaan & Buku Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hml 103

yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.⁴⁹

6. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan smartphone sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan P.IPS UIN Malang Angkatan 2014 dengan minat baca sebagai variabel moderasi. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini maka dibuat suatu kerangka teoritis seperti gambar berikut ini:



⁴⁹ Ainamulyana, *Pengaruh Hasil Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (<http://ainamulyana.blogspot.com.2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>, diakses 10 Oktober 2016 jam 22.15 wib)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh suatu data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini mengacu kepada sampel, populasi, maupun generalisasinya. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di jurusan P.IPS FITK UIN Malang. Tepatnya di Jl.Gajayana No.50 Kota Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁰ Proses dalam menemukan pengetahuannya menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis masalah yang ingin diketahui. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang terjadi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan metode survei. Karena penelitian ini mengambil sampel dan

⁵⁰ M. Sugiyono, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung, Alfabeta, 2011). Hlm. 44

populasi menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok. Penelitian survei bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Hipotesis menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, apakah variabel dependen atau tidak dengan variabel lainnya.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suwarno yang dijelaskan dalam buku karangan Riduan dan Engkos Achmad Kuncoro menyatakan bahwa variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *exogenous* dalam suatu model jalur ialah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju ke arahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika antara variabel *exogenous* dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah dengan kepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Dalam hal ini variabel *exogenous* adalah penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar.
2. Variabel *endogenous* ialah variabel yang mempunyai anak-anak panah menuju ke variabel tersebut. Variabel yang

termasuk di dalamnya ialah mencakup semua variabel perantara dan tergantung. Variabel perantara mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur. Adapun variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya. Variabel moderasi atau variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah antar variabel dalam penelitian ini adalah minat baca, sedangkan variabel tergangungnya adalah hasil belajar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi atau sering juga disebut universe adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau ditaksir (estimated). Singaribun dalam Iskandar menyebutkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa/i jurusan P.IPS angkatan 2014 yaitu sejumlah 139 mahasiswa.
2. Sampel atau juga sering disebut contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa dengan sistem random sampling yaitu teknik sampling yang

dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel.

Rumus pengambilan sampel **slovin**⁵³

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan

$$\begin{aligned} n &= \frac{139}{1 + 139 (0,05)^2} \\ &= \frac{139}{1,35} \\ &= 103 \end{aligned}$$

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan

nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilkannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa, “Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan”.

b. Data Sekunder

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono adalah Sumber data yang tidak langsung memberikan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵¹ Data Sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Data ini merupakan data yang berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan berSumber dari hasil nilai Indeks Prestasi (IP).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, alat ukur disebut dengan instrumen penelitian. Secara etimologis kata ‘instrumen’ diartikan dengan: (1) alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optic, dan kimia); perkakas; (2) sarana penelitian

⁵¹ Ibid., hlm 137

(berupa perangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan; (3) alat-alat musik (seperti piano, biola, gitar, suling, trompet); (4) orang yang dipakai sebagai alat (diperalat) orang lain (pihak lain); (5) dokumen resmi seperti akta, surat obligasi.⁵²

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka secara terminologis instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengumpulkan informasi kuantitatif maupun kualitatif sebagai bahan pengolahan berkenaan dengan objek ukur yang sedang diteliti.

Lebih detail, Suryabrata menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Lebih jauh, dikatakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.⁵³

Instrumen dalam penelitian ilmu sosial adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan.⁵⁴ Ada juga yang menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pernyataan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dan responden.

⁵² Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 437)

⁵³ Suryabrata, Sumadi. Metode penelitian. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008) hlm. 52

⁵⁴ Toha Anggoro, Metode Penelitian (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) hlm. 5.2

Dalam penelitian ini agar memperoleh data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan tentang pengaruh penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar dan minat baca dan hasil belajar, maka peneliti akan mengumpulkan data dari mahasiswa yang merupakan penggunaan *smartphone*. Dalam hal ini peneliti juga akan menyusun sebuah kisi-kisi pertanyaan yang dapat mengupas permasalahan yang ada. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan Sumber dari mana data yang diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun. Adapun manfaat dari kisi-kisi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrumen dan isi dari butir-butir yang akan disusun.
- b. Validitas dan realibilitas instrumen dapat diperoleh dan diketahui oleh pihak-pihak diluar tim peneliti sehingga pertanggungjawaban peneliti lebih terjamin.
- c. Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam penyusunan instrumen karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butir.
- d. Kisi-kisi berfungsi sebagai acuan dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, dari mana datanya diambil dan dengan data tersebut.

Instrumen penelitian menggunakan angket untuk mengukur variabel pengaruh penggunaan *smartphone*. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa pertanyaan tentang pemberian skor, diantaranya yaitu:

- 1) Nilai 4 untuk jawaban Selalu (SL)
- 2) Nilai 3 untuk jawaban Sering (SR)
- 3) Nilai 2 untuk jawaban Jarang (JR)
- 4) Nilai 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Angket dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dari indikator dengan masalah yang akan diteliti.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir
1.	Penggunaan smartphone	Sumber media pembelajaran (smartphone)	Adanya intensitas penggunaan smartphone	1, 2, 3, 4
			Tujuan menggunakan smartphone sebagai sumber belajar	5, 6
			Jenis aplikasi yang digunakan dalam smartphone	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
2	Minat Baca	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca	Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental	14, 15, 16,
			Minat bergantung pada kesiapan	17, 18, 19

			belajar	
			Minat bergantung pada kesempatan belajar	20, 21, 22
			Minat diperoleh dari pengaruh budaya	23, 24, 25, 26, 27
			Minat berkaitan dengan emosional	28, 29, 30
3	Nilai			

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

G. Tehnik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuisisioner, dan metode dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Angket/Kuisisioner

Tehnik Angket dan atau Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Menurut Masri Singarimbun, pada penelitian survai, penggunaan angket merupakan hal yang paling pokok untuk pengumpulan data di lapangan. Hasil kuisisioner inilah yang akan diangkakan (kuantifikasi), disusun tabel-tabel dan dianalisa secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian.

Jenis angket yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis angket bersifat tertutup. Kuisisioner atau angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Penggunaan *Smartphone*

sebagai Sumber Belajar terhadap Peningkatan Minat Baca dan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Maliki Malang angkatan 2014.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, surat kabar, majalah, presensi, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁵ Teknik dokumentasi adalah metode dimana penyelidikannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah data-data mengenai nilai mahasiswa.

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model *Path Analysis* (analisis jalur) dan pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0. Untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan analisis-*analisis* sebagai berikut:

a. Uji Validitas

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rinika Cipta, 2013), hlm. 274

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan.⁵⁶ Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu Instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Bagian dari uji validitas yang dipakai peneliti adalah analisis butir-butir, dimana untuk menguji setiap butir maka skor total valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan menghitung koefisien validitas dengan menggunakan korelasi product moment (r) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = Banyaknya Sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor seluruh butir

Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel. Dengan menggunakan bantuan analisis SPSS 16,0 maka didapat output sebagai berikut:

⁵⁶ Ibid., hlm 274

NO	Butir Soal	Probability Value [sig.(2-tailed0]	Taraf signifikan	Kesimpulan
1	X1.1	0,330	0,05	Tidak Valid
2	X1.2	0,001	0,05	Valid
3	X1.3	0,864	0,05	Tidak Valid
4	X1.4	0,812	0,05	Tidak Valid
5	X1.5	0,001	0,05	Valid
6	X1.6	0,000	0,05	Valid
7	X1.7	0,049	0,05	Valid
8	X1.8	0,000	0,05	Valid
9	X1.9	0,000	0,05	Valid
10	X1.10	0,000	0,05	Valid
11	X1.11	0,024	0,05	Valid
12	X1.12	0,012	0,05	Valid
13	X1.13	0,001	0,05	Valid
14	X2.1	0,002	0,05	Valid
15	X2.2	0,014	0,05	Valid
16	X2.3	0,000	0,05	Valid
17	X2.4	0,002	0,05	Valid
18	X2.5	0,000	0,05	Valid
19	X2.6	0,014	0,05	Valid
20	X2.7	0,001	0,05	Valid
21	X2.8	0,000	0,05	Valid
22	X2.9	0,000	0,05	Valid
23	X2.10	0,000	0,05	Valid

24	X2.11	0,012	0,05	Valid
25	X2.12	0,002	0,05	Valid
26	X2.13	0,000	0,05	Valid
27	X2.14	0,094	0,05	Tidak Valid
28	X2.15	0,004	0,05	Valid
29	X2.16	0,004	0,05	Valid
30	X2.17	0,002	0,05	Valid
31	X2.18	0,000	0,05	Valid

Tabel 3.2

d. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Sugiharto dan Situnjak menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang

memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Menurut Sumadi Suryabrata reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika α lebih dari atau sama dengan 0,60. Artinya intersep atau konstanta yaitu angka yang memiliki nilai tetap. *Intersep* atau konstanta yang disimbolkan dengan α merupakan titik potong antara persamaan garis regresi dengan sumbu vertikal. Berikut klasifikasi reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0,9 < rh 1	Sangat Tinggi
0,7 < rh 0,9	Tinggi
0,4 < rh 0,7	Cukup
0,2 < rh 0,4	Rendah
0,0 < rh 0,2	Sangat Rendah

Untuk mengukur reliabilitas instrumen maka digunakan rumus Alpha. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Penggunaan Smartphone sebagai SUMBER belajar	0,630	Reliabel
2	Minat baca	0,889	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel X memiliki koefisien nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,630 dan variabel Moderasi (M) sebesar 0,889 dan masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan variabel dari instrumen pertanyaan yang digunakan peneliti sudah realibel.

I. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Linier Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.⁵⁷

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai keseluruhan variabel membentuk garis lurus (linear). Nilai harapan pengamatan variabel-variabel dependent dari suatu variabel tertentu dengan variabel independent lainnya membentuk garis lurus dalam hal ini fungsi linearnya berada dalam parameter variabel independent. Bila sifat linear tidak terpenuhi maka sesungguhnya terjadi kesalahan pada model data.

⁵⁷ Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. (Semarang: BP Universitas Diponegoro. 2007) hlm. 110

Lineritas model data dapat dilihat melalui beberapa cara, salah satunya adalah menggunakan P-P of Plot of Regresion. Nilai titik data mendekati garis tengah, maka model dianggap linear. Cara yang lain adalah dengan menggunakan Curve Esrimation, dengan hipotesis sebagai berikut ini :

Ho: model data linear jika signifikansi $> 0,05$

Ha: model data tidak linear jika signifikan $< 0,05$

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar kosefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).⁵⁸

⁵⁸ Ibid., hlm 406

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Menurut Algifari multikolinieritas artinya variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel dan apabila korelasinya signifikan, maka antara variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.⁵⁹

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Kemudian dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas ini adalah sebagai berikut:

- a. Melihat nilai tolerance
 - a. Jika nilai tolerance $> 0,10$. Maka tidak terjadi multikolinieritas.
 - b. Jika nilai tolerance $< 0,10$. Maka terjadi multolinieritas.

⁵⁹ Algifari, Analisis Regresi (teori, kasus dan solusi), (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 84

- b. Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)
 - a. Jika nilai VIF < 10,00. Maka tidak terjadi multikolinieritas.
 - b. Jika nilai VIF < 10,00. Maka terjadi multikolinieritas.

J. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis sederhana. Analisis regresi sederhana dilaksanakan dengan cara mengukur *goodness of fit* model regresi untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik, setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai R^2 , signifikansi nilai F, dan signifikansi nilai t.⁶⁰ Ketiga pengukuran tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Signifikansi nilai F menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen yaitu penggunaan smartphone sebagai SUMBER belajar secara simultan terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar. Signifikansi nilai t menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen yaitu penggunaan smartphone sebagai SUMBER belajar secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R²* menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen yaitu penggunaan smartphone sebagai SUMBER belajar dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu hasil belajar. Secara statistik, nilai *adjusted R²* dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁶⁰ Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. (Semarang: BP Universitas Diponegoro. 2007) hlm. 83

$$R^2 = 1 - \frac{(1 - R^2)_{n-1}}{n-k}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Observasi

k : Jumlah variabel independen termasuk titik potongnya/konstanta.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis regresi linier dengan bantuan program SPSS. Persamaan untuk pengujian hipotesis pertama adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

Y : Hasil Belajar

a : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi

X_1 : Penggunaan smartphone sebagai sumber belajar

e : error

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini melibatkan variabel moderating (moderasi) dengan analisis regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Hasil Belajar

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

$X_1 X_2$: Interaksi antara penggunaan smartphone sebagai
SUMBER belajar dengan minat baca

K. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:⁶¹

- a. **Pemilihan Topik.** Menurut Arikunto Suharsimi topik harus: *Significanse of topic* (penting), *interesting topic* (menarik), *obtained data* (tersedianya data), *managible topic* (dapat dilaksanakan).
- b. **Perumusan Masalah.** Agar dapat dipecahkan, masalah dalam topik atau judul tersebut harus dirumuskan secara oprasional. Sebelum masalah dapat dirumuskan, maka semua masalah harus diidentifikasi lebih dahulu.
- c. **Perumusan Tujuan Dan Kegunaan Hasil Penelitian.** Tujuan disesuaikan dengan model masalah yang dirumuskan. Kegunaan hasil penemuan selalu dikaitkan dengan pengembangan ilmu terkait dan aplikasi penemuan tersebut dalam praktek.

⁶¹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 208

- d. Kajian Literatur.** Pembahasan literatur yang relevan penting untuk memberi kerangka teori dari topik atau judul yang diajukan.
- e. Perumusan Hipotesis.** Dari hasil bacaan literatur dan kerangka teoritik yang digunakan, peneliti dapat menentukan arah pemecahan masalahnya dengan menggunakan dugaan sementara yaitu hipotesis.
- f. Penjabaran Variabel Penelitian.** Tiap masalah yang telah dirumuskan, perlu diidentifikasi variabel apa saja yang dikandungnya. Variabel sebenarnya merupakan operasionalisasi dari suatu konsep.
- g. Penentuan Populasi Dan Sampel.** Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal seperti terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti, dapat diidentifikasi ciri-cirinya, besar kecilnya populasi.
- h. Penentuan Metode Pengumpulan Data.** Peneliti harus memilih metode mana yang paling tepat, untuk itu perlu memperhatikan indikator variabel yang telah ditentukan, jenis data yang akan diambil dan Sumber data (sampel) yang telah ditetapkan.
- i. Penyusunan Instrumen Pengumpul Data.** Instrumen Pengumpul bisa berupa pedoman interview, observasi, angket, dokumenter, test, yang nantinya ditempatkan dalam lampiran, baik dalam proposal maupun dalam laporan hasil penelitian.

- j. Strategi Pelaksanaan Pengumpulan Data.** Prosedur yang harus ditempuh yaitu mengurus surat-surat ijin yang diperlukan, membawa perlengkapan penelitian yang diperlukan dan mempersiapkan obbjek serta Sumber data.
- k. Strategi Pengolahan Data.** Sebelum meninggalkan lapangan, maka dilakukan *checking data, editing data, coding data, tabulating data*, serta menguji validitas dan reliabilitas.
- l. Pemilihan Teknik Analisis Data.** Analisis kuantitatif digunakan untuk data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka atau diwujudkan angka.
- m. Penyajian Hasil Penelitian.** Data yang disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang siap dianalisis dan caranya menganalisis dengan teknik yang telah dipilihnya.
- n. Diskusi Hasil Temuan.** Mendiskusikan hasil temuan dan mengkaitkannya dengan kerangka teori seperti ini sebenarnya merupakan sumbangan konkrit dari peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkait.
- o. Penyesuaian Kesimpulan Dan Saran.** Kesimpulan dan saran harus dirumuskan dengan benar. Kesimpulan selalu diambil dari penafsiran hasil analisis. Kesimpulan menunjukkan berhasil tidaknya tujuan penelitian yang dilakukan.
- p. Penyajian Laporan Penelitian.** Pada tahapan terakhir penelitian yaitu menyusun laporan yakni melaporkan segala kegiatan dan

hasil melaporkan segala kegiatan dan hasil temuan dalam format laporan tertentu.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1) Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan dokumentasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tepatnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan IPS, maka dapat gambaran umum mengenai Jurusan Pendidikan IPS adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Pendidikan IPS

Penyelenggaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/1999 tentang penyelenggaraan Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggarab Program Studi Jenjang Strata I (S-1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005. Jurusan Pendidikan IPS telah terakreditasi BAN-PT per tahun 2013 dengan ranking A. Keberadaan program ini semakin

dipercaya terlebih setelah rutin mengikuti Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED) sejak 2008.

Keberadaan program ini dimaksudkan untuk menunjang Sumber Daya Manusia yang mampu mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Seni serta dapat memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembangunan, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS di sekolah/madrasah dan kebutuhan dunia usaha, maka Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam penyelenggaraan pendidikannya menghendaki para lulusannya kompeten dalam enam bidang, yaitu:

- a. Kompeten dalam penguasaan landasan teoritik keislaman, bahasa asing (Arab-Inggris) dan ilmu kependidikan sebagai basis dan titik tolak pengembangan pendidikan IPS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- b. Menguasai substansi kajian Pendidikan IPS yang meliputi penguasaan substansi ilmu-ilmu sosial program studi pendidikan ekonomi, penguasaan isi dan bahan ajar pendidikan serta pengembangannya.
- c. Menguasai teori-teori pembelajaran IPS, meliputi kemampuan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran, memilih dan menyusun strategi pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan evaluasi

proses dan hasil belajar, merencanakan dan melaksanakan penelitian, dan mengelola serta memanfaatkan laboratorium.

- d. Menguasai keterampilan membimbing dan menggerakkan kegiatan sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara pada jalur pendidikan formal dan informal.
- e. Menguasai pengelolaan satuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang menyangkut kemampuan merencanakan program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, kemampuan mengorganisasi komponen satuan pendidikan ekonomi, kemampuan melaksanakan komponen pendidikan ekonomi, kemampuan melakukan inpersal, monitoring dan evaluasi program pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta kemampuan mengembangkan inovasi-inovasi program dan bentuk penyelenggaran pendidikan ekonomi.
- f. Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan, meliputi kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, kemampuan berkerja mandiri dan kerja sama melalui kemitraan, penguasaan Sumber-Sumber baru untuk pengembangan keahliannya, memiliki komitmen terhadap prestasi terhadap profesi dan tugas keprofesionalan, meningkatkan diri dalam kinerja/profesi yang sesuai dengan disiplin keilmuannya.

2. Visi, Misi dan Tujuan Serta Sasaran Dan Strategi Pencapaian Jurusan Pendidikan IPS

a) Visi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah menjadi jurusan atau program studi yang bermutu, berdaya saing, dan relevan dengan tuntutan dan kebutuhan sekolah/madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta dunia usaha pada level masyarakat lokal, nasional, regional, dan internasional yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh dalam mengembangkan kehidupan sosial ekonomi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b) Misi

Adapun Misi dari diselenggarakan jurusan IPS adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
2. Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
3. Menjalin kemitraan dengan para *stakeholder* di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi.

3. Tujuan

Tujuan dari penyelenggaraan Jurusan IPS adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya lulusan sebagai tenaga pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki kompetensi pedagogic, professional, personal, sosial, dan kepemimpinan.
2. Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial baik tingkat nasional dan internasional.
3. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk berwirausaha dengan menerapkan nilai-nilai Islam.
4. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk studi lanjut pada perguruan tinggi unggulan baik di dalam maupun luar negeri.
5. Terwujudnya hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan.
6. Teraplikasinya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.

7. Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan ilmu pengetahuan sosial di madrasah/sekolah.
8. Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program keagamaan, sosial, ekonomi, dan budaya yang berkaitan dengan bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Sasaran dan Strategi Pencapaian

a. Sasaran

- 1) Terserapnya lulusan PIPS pada lembaga pendidikan yang berkualitas.
- 2) Terciptanya lulusan PIPS yang mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Meningkatnya jumlah mata kuliah PIPS yang kelulusannya melalui tugas/praktikum.
- 4) Meningkatnya jumlah mata kuliah PIPS yang kelulusannya melalui pengujian pada wilayah *creative thinking skill*.
- 5) Terwujudnya penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis perilaku keagamaan.
- 6) Meningkatnya jumlah karya ilmiah civitas akademika dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

- 7) Meningkatnya jumlah dan jenis pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 8) Meningkatnya produktivitas kerja Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 9) Menurunnya jumlah complain terhadap pelayanan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 10) Meningkatnya jumlah penelitian bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipublikasikan melalui jurnal ilmiah terakreditasi.
- 11) Bervariasinya tema penelitian bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Strategi Pencapaian

- 1) Mengirim mahasiswa PIPS untuk magang pada sekolah/madrasah yang bereputasi atau berkualitas baik (terakreditasi A).
- 2) Melibatkan guru-guru dari lingkungan sekolah/madrasah yang berkualitas baik dalam menyusun kurikulum dan proses pembelajaran PIPS.
- 3) Mengikutsertakan mahasiswa PIPS dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Seperti POSDAYA berbasis masjid, pendampingan masyarakat miskin perkotaan.

- 4) Melaksanakan workshop kurikulum Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 5) Melaksanakan workshop penningkatan kopetensi dosen Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 6) Melaksanakan workshop MPK bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 7) Meningkatkan mutu pelayanan prima Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 8) Melakukan studi banding pada lembaga-lembaga pendidikan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang bereputasi baik di dalam dan luar negeri.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas Dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa inggris *validity* yang berarti keabsahan.⁶² Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu Instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Bagian dari uji validitas yang dipakai peneliti adalah analisis butir-butir, dimana untuk menguji setiap butir maka skor total valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan menghitung koefisien

⁶² Ibid., hlm 274

validitas dengan menggunakan korelasi product moment (r) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = Banyaknya Sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor seluruh butir

Tabel 4.1

Validitas Smartphone sebagai sumber belajar

No	R hitung	R table	Keterangan
1	0,001	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,000	0,05	Valid
6	0,000	0,05	Valid
7	0,000	0,05	Valid
8	0,000	0,05	Valid
9	0,000	0,05	Valid
10	0,000	0,05	Valid
11	0,001	0,05	Valid

12	0,080	0,05	Tidak Valid
13	0,000	0,05	Valid

Sumber: data diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 13 item soal yang telah diuji cobakan pada mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014. Dan hasilnya 1 soal yang tidak valid dikarenakan koefisien korelasi $> 0,050$ yakni pada soal 12, sehingga yang lain valid karena $< 0,050$. Dikarenakan dari setiap indikator mempunyai dua pertanyaan/pertanyaan dan dari semua indikator sudah terwakili maka dari ketiga soal yang tidak valid dibuang. Dengan demikian angket tersebut layak untuk dibuat penelitian.

Tabel 4.2

Variabel Minat Baca

No	R _{hitung}	R _{table}	Keterangan
1	0,000	0,05	Valid
2	0,000	0,05	Valid
3	0,000	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,000	0,05	Valid
6	0,000	0,05	Valid
7	0,000	0,05	Valid
8	0,000	0,05	Valid
9	0,000	0,05	Valid
10	0,000	0,05	Valid
11	0,000	0,05	Valid

12	0,000	0,05	Valid
13	0,000	0,05	Valid
14	0,000	0,05	Valid
15	0,000	0,05	Valid
16	0,000	0,05	Valid
17	0,000	0,05	Valid

Sumber: data diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 17 item soal yang telah diuji cobakan pada mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014. Dan hasilnya semua soal valid karena $< 0,050$ maka dengan demikian angket tersebut layak untuk dibuat penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reabilitas adalah keajegan pengukuran. Sugiharto dan Situnjak menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.

Tabel 2.2

Reabilitas Smartphone sebagai sumber belajar dan Minat Baca

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.618	13	.804	17

Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel X memiliki koefisien nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,618 dan variabel moderasi (M) sebesar 0,804 dan masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan variabel dari instrumen pertanyaan yang digunakan peneliti sudah reliabel.

Reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.⁶³

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan *p value* yang diperoleh dari hasil pengujian normalitas dengan tingkat

⁶³ Imam Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. (Semarang: BP Universitas Diponegoro. 2007) hlm. 110

signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika $p \text{ value} > \alpha$ 0,05, begitu juga sebaliknya.

Hasil pengujian *One –Sample Kolmogorov-Smirnov Test* seperti terlihat dalam tabel , menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p value) residual dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,080. Hal ini berarti bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X	M	Y
N		103	103	103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38,9612	49,4951	370,8641
	Std. Deviation	4,45659	6,92236	14,37867
Most Extreme Differences	Absolute	,113	,098	,125
	Positive	,071	,059	,079
	Negative	-,113	-,098	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,149	,990	1,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,142	,281	,080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) X 0,142 > 0,05 dan M 0,281 > 0,05 dan Y 0,080 > 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai keseluruhan variabel membentuk garis lurus (linear). Nilai harapan pengamatan variabel-variabel dependent dari suatu variabel tertentu dengan variabel independent lainnya membentuk

garis lurus dalam hal ini fungsi linearnya berada dalam parameter variabel independent. Bila sifat linear tidak terpenuhi maka sesungguhnya terjadi kesalahan pada model data.

Lineritas model data dapat dilihat melalui beberapa cara, salah satunya adalah menggunakan P-P of Plot of Regresion. Nilai titik data mendekati garis tengah, maka model dianggap linear. Cara yang lain adalah dengan menggunakan Curve Esrimation, dengan hipotesis sebagai berikut ini :

Ho : model data linear jika signifikansi $> 0,05$

Ha : model data tidak linear jika signifikan $< 0,05$

Tabel 4.4

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	3441,176	21	163,866	,752	,766
Between Groups	Linearity	321,834	1	321,834	1,477	,228
	Deviation from Linearity	3119,342	20	155,967	,716	,799
Within Groups		17646,921	81	217,863		
Total		21088,097	102			

Dari penghitungan uji linearitas pada data diatas menunjukkan nilai signifikan X sebesar $0,766 > 0,05$. Hal tersebut menggambarkan bahwa terjadi penerimaan Ho dan penolakan Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data berdistribusi linear.

3) Uji Heteroskedastisitas

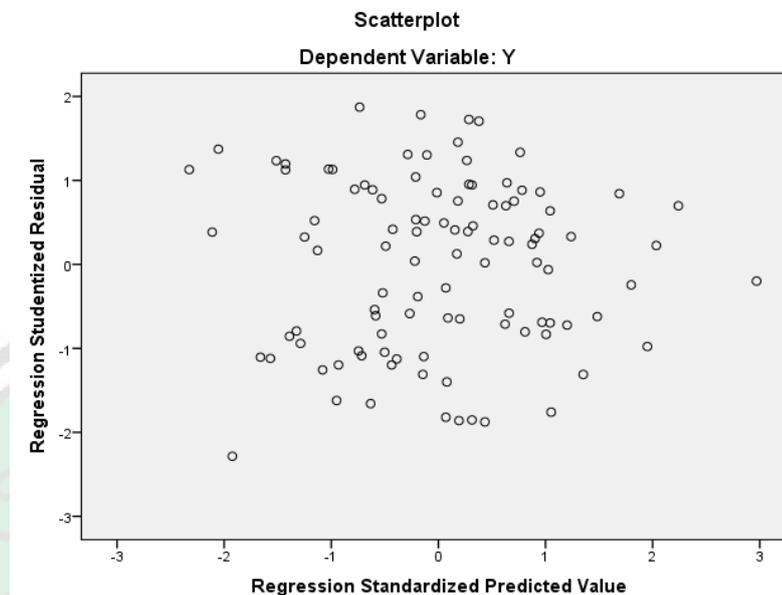
Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran

dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyestakan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).⁶⁴

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁶⁴ Ibid., hlm 406



Dari hasil grafik plots yang diolah SPSS 16 *For Windows* didapati titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak heteroskidastisitas dalam model regresi ini sehingga model layak dipakai.

4) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti terjadi korelasi yang kuat (hampir sempurna) antar variabel bebas. Tepatnya multikolinieritas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linier pasti dan istilah kolinieritas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linier. Untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dengan variabel bebas *smartphone* sebagai sumber belajar (x_1), minat baca (x_2) terhadap hasil belajar mahasiswa (y) digunakan bantuan analisis SPSS 16.0 dengan mencari nilai TOL (tolerance) dan

VIF (variance inflation factor), maka diketahui nilai TOL dan VIF sebagai berikut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.593	.142		25.319	.000		
	Smartphone	.005	.003	.143	1.370	.174	.904	1.106
	minatbaca	-.001	.002	-.062	-.595	.553	.904	1.106

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Tabel 4.5

1. Melihat nilai tolerance

a. $0,904 > 0,10$. Maka tidak terjadi multikolinieritas

b. $0,904 > 0,10$. Maka tidak terjadi multikolinieritas

2. Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)

a) $1,106 < 10,00$. Maka tidak terjadi multikolinieritas

b) $1,106 < 10,00$. Maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis pertama

Hasil pengujian regresi I dengan hasil belajar sebagai variabel dependen dan smartphone sebagai SUMBER belajar sebagai variabel independen disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.124 ^a	.015	.006	.14339

a. Predictors: (Constant), smartphone

Angka adjusted R square menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka adjusted R square sebesar 0,015 menunjukkan bahwa hanya 15% variabel smartphone yang bisa dijelaskan oleh variabel hasil belajar, sisanya 85% dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 4.7
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	1	.032	1.565	.214 ^a
	Residual	2.077	101	.021		
	Total	2.109	102			

a. Predictors: (Constant), smartphone

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.553	.125		28.444	.000
smartphone	.004	.003	.124	1.251	.214

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Persamaan Regresi yang diperoleh:

$$Y = 3,553 + 0,004X_1$$

Seperti terlihat dari tabel diatas, nilai Fhitung 1.565 dengan tingkat signifikan 0,214 lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan hasil belajar tidak mempunyai pengaruh terhadap smartphone sebagai sumber belajar.

Hasil analisis regresi I (tabel) menunjukkan t hitung hasil belajar adalah sebesar 1.251 dengan signifikansi t bernilai 0,214 (tidak signifikan) dan koefisien regresi sebesar 0,004. Hal ini berarti bahwa hasil belajar tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap smartphone sebagai sumber belajar.

b. Hipotesis kedua

Hasil pengujian regresi II dengan hasil belajar sebagai variabel hasil belajar dan smartphone sebagai sumber belajar sebagai variabel independen serta minat baca sebagai pemoderasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.153 ^a	.024	-.006	.14422

a. Predictors: (Constant), produkx1y, smartphone, minatbaca

Angka adjuster R square menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Dari tabel dapat dilihat ada penurunan nilai adjusted R square dari model regresi I ke model regresi II sebesar 12% (adjusted R square pada model regresi I sebesar 15%). Angka adjusted R square sebesar -0,006 menunjukkan bahwa -6% variabel hasil belajar bisa dijelaskan oleh variabel smartphone, sisanya 94% dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 4.10
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.050	3	.017	.795	.499 ^a
	Residual	2.059	99	.021		
	Total	2.109	102			

a. Predictors: (Constant), produkx1y, smartphone, minatbaca

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Dari tabel diatas nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,795 dengan tingkat signifikansi 0,499 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan smartphone sebagai sumber belajar, minat baca serta interaksi antara smartphone sebagai sumber belajar dan minat baca tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.153	.816		5.090	.000
	Smartphone	-.010	.021	-.304	-.468	.641
	Minatbaca	-.013	.017	-.623	-.768	.444
	produkx1y	.000	.000	.821	.697	.487

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Persamaan Regresi yang diperoleh:

$$Y = 4,153 + -0,010X_1 + -0,013X_2 - 0,000X_1X_2$$

Dari analisis regresi II (tabel) menunjukkan t hitung smartphone sebagai sumber belajar adalah sebesar -0,468 dengan signifikansi t bernilai 0,641 (tidak signifikan). Variabel minat baca mempunyai t hitung sebesar -0,768 dengan signifikansi 0,444 (tidak signifikan). Variabel produkx1y (interaksi antara variabel smarthphone sebagai sumber belajar dan minat baca) mempunyai t hitung sebesar 0,697 dengan signifikansi 0,487 (tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel minat baca bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara smartphone sebagai sumber belajar dengan hasil belajar.

4. Pembahasan dan Hasil Penelitian

a. Analisa Regresi I

Berdasarkan analisis regresi I yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,553 + 0,004X_1$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 3,553 memberikan arti bahwa apabila variabel *predictor*/ independen diasumsikan=0, maka hasil belajar secara konstan akan bernilai sebesar 3,553.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,004 memberikan arti bahwa smartphone sebagai sumber belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan smartphone sebagai sumber belajar maka akan terjadi kenaikan hasil belajar 0,004.

Nilai *adjusted R*² dalam analisis regresi I sebesar 0,006 berarti hasil belajar dipengaruhi sebesar 6% oleh variabel smartphone sebagai sumber belajar. Sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dependen secara simultan, nilai $F_{hitung} = 1,565$ atau $p \text{ value} = 0,214 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa smartphone sebagai sumber belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil analisis ini berarti tidak menerima hipotesis pertama yaitu smartphone sebagai sumber belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

b. Analisis Regresi II

Berdasarkan analisis regresi II yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,153 + -0,010X_1 + -0,013X_2 - 0.000X_1X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,153 memberikan arti bahwa apabila variabel *predictor* / independen diasumsikan = 0, maka hasil belajar secara konstan akan bernilai sebesar 4,153.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,010 memberikan arti bahwa smartphone sebagai sumber belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan smartphone sebagai sumber belajar maka akan terjadi penurunan hasil belajar sebesar 0,010.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,013 memberikan arti bahwa minat baca tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan minat baca maka akan terjadi penurunan hasil belajar sebesar 0,013.

- d. Koefisien regresi X_1X_2 sebesar $-0,000$ memberikan arti bahwa interaksi antara smartphone sebagai sumber belajar dan minat baca berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan interaksi antara smartphone sebagai sumber belajar dan minat baca maka akan terjadi penurunan hasil belajar $0,000$.

Nilai *adjuster* R^2 dalam analisis regresi II adalah $-0,006$ berarti hasil belajar dipengaruhi sebesar -6% oleh interaksi antara variabel smartphone sebagai sumber belajar dan minat baca. Sisanya sebesar 106% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, nilai $F_{hitung} = 0,795$ atau $p\ value = 0,499 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan smartphone sebagai sumber belajar dan minat baca tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menunjukkan bahwa dari tiga variabel independen yaitu smartphone sebagai sumber belajar, minat baca, dan interaksi smartphone sebagai sumber belajar dan minat baca, dan variabel smartphone sebagai sumber belajar dan minat baca secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil analisis hipotesis kedua, menunjukkan minat baca bukan merupakan variabel pemoderasi dalam hubungan antara smartphone sebagai sumber belajar.



BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan IPS (P.IPS) Angkatan 2014 pada tanggal 25 Oktober 2017, pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket. Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian, maka dari itu akan dipaparkan data mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil penyajian tersebut dijelaskan sebagai berikut :

A. Penggunaan *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014

Smartphone adalah alat yang sangat sesuai atau lebih simple untuk digunakan sebagai alat atau sumber belajar, dari sudut biayanya *Smartphone* cukup terjangkau bagi mahasiswa. Hampir seluruh mahasiswa adalah pengguna *handphone* pintar dan canggih. Dari sudut mempresentasikan, *Smartphone* dilengkapi dengan program office seperti power point, word, serta pdf. *Smartphone* juga dilengkapi dengan aplikasi youtube untuk searching materi pelajaran. Selain itu perangkat yang ada dalam *Smartphone* juga memungkinkan untuk digunakan sebagai alat pencari informasi, baik dari web maupun youtube serta Sumber-Sumber yang lainnya yang dengan mudah diakses oleh *Smartphone*.⁶⁵

⁶⁵ <http://tekonke.com/smartphone-adalah-definisi-lengkap-versi-pakar-teknologidan->

Sumber belajar yang akan menambah pengetahuan dalam proses belajar. Dalam berbagai pengetahuan yang terdapat dalam Smartphone mahasiswa akan senantiasa lebih giat dalam mengakses berbagai elektronik book atau informasi dalam browser yang terdapat dalam *Smartphone* dan mahasiswa dapat dengan mudah mengakses dan membaca di tempat manapun yang disukai mahasiswa tanpa harus membaca di perpustakaan atau di dalam kelas.⁶⁶

Penggunaan *Smartphone* yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan minat baca mahasiswa karena mahasiswa sedikit banyak membuka *Smartphonena* tidak untuk sekedar berinteraksi dengan manusia lain atau hanya bertukar ide melainkan juga memiliki dampak terhadap hasil belajar mahasiswa, karena dalam *Smartphone* mahasiswa akan semakin banyak memiliki pengetahuan dan tidak hanya pengetahuan dalam buku saja melainkan pengetahuan menyeluruh dalam dunia pendidikan, perekonomian, politik, dan lainnya. Peningkatan minat baca juga datang dari diri mahasiswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan dari setiap mahasiswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa yang di capai.⁶⁷

Hasil belajar dipengaruhi oleh aktivitas mahasiswa serta keterlibatan mahasiswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Dalam kehidupan seseorang tidak lepas dari proses belajar. Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap

tekonke/, Minggu 03 Desember 2016 jam 00.05 wib

⁶⁶ Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat-Press, 2002), hlm.15

⁶⁷ http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_cerdas, Minggu 03 Desember 2017 jam 00.04 wib

individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru ataupun dosen sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan mahasiswa dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari mahasiswa itu sendiri.⁶⁸

Barker mengungkapkan bahwa teknologi telepon genggam dalam pendidikan mempunyai dampak, yaitu portabilitas, dimana mahasiswa dapat mengakses informasi, atau belajar dengan praktis, dimanapun dan kapanpun. Yang kedua, kolaborasi. Piranti canggih smartphone akan memungkinkan mahasiswa untuk membentuk kelompok-kelompok maya, sehingga saling dapat bertukar informasi, dan berkolaborasi.⁶⁹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh data Nilai *adjusted R²* dalam analisis regresi I sebesar 0,006 berarti hasil belajar dipengaruhi sebesar 6% oleh variabel smartphone sebagai sumber belajar. Sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dependen secara simultan, nilai $F_{hitung} = 1,565$ atau $p \text{ value} = 0,214 > \alpha = 0,05$ sehingga

⁶⁸ Ainamulyana, *Pengaruh Hasil Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (<http://ainamulyana.blogspot.com.2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>, diakses 10 Oktober 2016 jam 22.15 wib)

⁶⁹ Jurnal, Barker, Dkk, *A Proposed Theoretical Model For M-Learning Adoption In Developing Countries* (South Africa: Rhodes University, 2005) hlm.2

dapat disimpulkan bahwa smartphone sebagai sumber belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil analisis ini berarti tidak menerima hipotesis pertama yaitu smartphone sebagai sumber belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Adapun faktor lain yang tidak mempengaruhi dalam penelitian ini adalah smartphone hanya digunakan untuk kepentingan pribadi saja tidak digunakan mencari informasi terkait pembelajaran di kampus maupun dalam proses peningkatan hasil belajarnya sendiri.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa “kemajuan teknologi modern adalah salah satu faktor yang turut menunjang usaha pembaharuan sehingga mereka telah sampai pada taraf pemikiran yang tinggi dan telah melaksanakannya dalam dunia pendidikan di sekolah”.⁷⁰ Kemajuan teknologi dalam internet memiliki kombinasi dari beberapa sumber yang dapat memanipulasi audio, video maupun grafis. Pengembangan sumber ini difokuskan pada perangkat internet yang memiliki perkembangan yang sangat pesat. Keberadaan teknologi internet juga menyumbang peningkatan sebagai sumber belajar, karena dalam internet terdapat sumber belajar yang relative tidak terbatas bagi mahasiswa. Kelebihan ini adalah memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk belajar individu maupun kelompok.⁷¹

Sedangkan dalam penelitian ini kemudahan-kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam mengakses berbagai informasi tidak digunakan dengan baik sebagai mana kemajuan teknologi hanya digunakan untuk mengikuti

⁷⁰ Oemar Hamalik. *Media Pendidikan Cetakan ke Vi*. (Bandung: Citra Aditya. 1993) hlm. 280

⁷¹ Oemar Hamalik. *Media Pendidikan Cetakan ke Vi*. (Bandung: Citra Aditya. 1993) hlm. 280

perkembangan jaman atau pun untuk melakukan berbagai tindakan kecurangan diluar pemanfaatan teknologi yang harusnya dapat membantu dalam segala hal. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar tidak berjalan dengan baik, *smartphone* dikalangan mahasiswa hanya digunakan untuk kepentingan pribadi sebagai alat komunikasi dan hanya mengikuti perubahan teknologi terbaru tanpa dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang nilai akademis mahasiswa dan informasi yang dapat mereka peroleh guna meningkatkan nilai hasil belajar mereka. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang baik tetapi informasi yang dimiliki mahasiswa hanya sedikit dan tidak sesuai dengan hasil belajar mereka, dapat dikatakan mereka memperoleh hasil baik dari faktor lain diluar kemampuan secara mandiri.

Menurut Prasetyo Prakoso dengan judul penelitian Pengaruh penggunaan *Smartphone* pada mahasiswa dan hubungannya dengan prestasi mahasiswa (studi kasus mahasiswa FMIPA UNLAM) dikatakan Penggunaan *Smartphone* mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kepribadian dan prestasi mahasiswa. Hal ini bertolak belakang dengan kenyataan pada penelitian ini dimana *smartphone* tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan kepribadian mahasiswa dimana mahasiswa tidak merasakan perubahan secara signifikan dalam gairah belajar maupun memperdalam informasi yang dapat diperoleh dari penggunaan *smartphone* tersebut. Harusnya mahasiswa menjadi lebih mandiri dan lebih tertarik untuk memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan

belajar dan diluar dari pembelajaran yang diperoleh dikampus, karena akan meningkatkan hasil belajar maupun prestasi mereka.

B. Kontribusi Minat Baca dalam Hubungan Antara Penggunaan Smartphone Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan P.IPS UIN Maliki Malang Angkatan 2014

Minat baca menurut Hurlock yang berkembang pada anak karena hal berikut; 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental. Minat berubah seiring dengan perubahan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bahan bacaan pun akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi. 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar. Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah dilingkungan rumah, di mana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan. 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar. Minat bergantung pada kesempatan untuk belajar dan kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan serta minat dari anak maupun orang dilingkungan sekitarnya. 4)Minat diperoleh oleh pengaruh budaya. Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang secara tidak langsung baik secara langsung memengaruhi minat membaca menjadi tinggi. 5) Minat berkaitan dengan emosional. Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulangnya lagi dan lagi, sehingga kesenangan emosi yang

mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan emosi.⁷² Dalam teori tersebut, dapat diketahui dengan minat yang perlu dikembangkan pada mahasiswa atau dalam dorongan diri sendiri, tentunya hal ini dilakukan dengan berbagai cara yang ditempuh. Tidak cukup itu, juga harus ada pengaruh lingkungan misalnya minat baca mahasiswa yang bergantung dengan kreativitas orang tuanya, lingkungan pendidikan atau dalam pengaruh teman sebayanya dalam menumbuhkan minat baca mahasiswa. Sedangkan hubungan minat baca dengan smartphone sebagai sumber belajar juga bisa dikategorikan sangat modern. Di era sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. Hal ini merupakan dampak yang timbul dari kemajuan teknologi (*smartphone*). Dalam *smartphone* banyak sekali aplikasi yang dapat menunjang proses belajar, intensitas mahasiswa membaca menggunakan *smartphone* lebih bisa dikatakan sering daripada membaca menggunakan buku. Terkait dengan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pada era *smartphone* kebanyakan hasil belajar meningkat karena mereka lebih dapat produktif, efektif dan efisien dalam waktu, energi dan biaya karena ada sarana komunikasi yang memudahkan urusannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh data pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, nilai $F_{hitung} = 0,795$ atau $p\ value = 0,499 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan *smartphone* sebagai sumber belajar dan minat baca tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Pengujian variabel independen

⁷² Dwi Sunar Prasetyono, Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini (Jogjakarta: Think Jogjakarta, 2008), hlm. 149

terhadap variabel dependen secara parsial menunjukkan bahwa dari tiga variabel independen yaitu smartphone sebagai sumber belajar, minat baca, dan interaksi smartphone sebagai sumber belajar dan minat baca, dan variabel smartphone sebagai sumber belajar dan minat baca secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil analisis hipotesis kedua, menunjukkan minat baca bukan merupakan variabel pemoderasi dalam hubungan antara smartphone sebagai sumber belajar.

Menurut Tarigan ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca. Faktor pertama adalah faktor penyediaan waktu untuk membaca. Faktor kedua adalah pemilihan bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisian yang mencakup norma-norma estetik, sastra, dan moral. Dari beberapa definisi diatas dan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca dapat disimpulkan bahwa minat baca terdiri dari beberapa dimensi.⁷³

Menurut Eliza Silviana dengan judul penelitian Pengaruh Pemanfaatan Smartphone, Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2 Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Laboratorium UM. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang 2015 mengatakan bahwa Pemanfaatan Smartphone, Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) berpengaruh terhadap hasil belajar. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak menggunakan minat baca sebagai variabel independen. Adapun dalam penelitian ini variabel minat baca sebagai

⁷³ Tarigan, Henry Guntur., *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Agkasa, 2008. Hlm. 28

variabel moderat yang mana sebagai variabel yang memberikan kontribusi terhadap variabel independen smartphone sebagai sumber belajar terhadap variabel dependen hasil belajar, hasil yang diperoleh variabel minta baca tidak memberikan kontribusi secara signifikan terhadap smartphone dalam hasil belajar yang diperoleh mahasiswa jurusan IPS angkatan 2014.

Adapun faktor lain yang menyebabkan tidak berpengaruh hasil belajar dalam penelitian ini antara lain; 1) Dalam smartphone yang mungkin paling menonjol adalah fitur internetnya. Walaupun memudahkan mahasiswa untuk mencari informasi pelajaran, dan digunakan mahasiswa untuk berselancar mengakses berbagai elektrik book ataupun karya ilmiah dan digunakan untuk membaca dalam bentuk pdf ataupun MS.word namun pada kenyataannya hampir semua mahasiswa menggunakan fitur ini untuk hiburan semata. Cukup banyak hasil belajar mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2014 yang menurun hanya karena terlalu asyik dengan dunia maya yang ada dalam smartphone, misal asyik dengan jejaring sosial yang kini sedang marak. 2) Selain fitur internet, fitur game dalam smartphone pun cukup mempengaruhi hasil belajar mahasiswa jurusan P.IPS angkatan 2014. Sama seperti internet, game tidak akan merugikan bila digunakan sesuai aturan dan memiliki batasan. Tapi umumnya mahasiswa malah keasyikan bermain game dan lupa untuk belajar. 3) Penggunaan smartphone disaat ujian. Hal seperti ini sudah sering sekali ditemukan di dunia pendidikan Indonesia. Keberadaan smartphone yang digunakan untuk mencontek, mungkin memang akan meningkatkan nilai ujian, tapi akan sangat memperburuk mental mahasiswa. Adapun mahasiswa menggunakan internet

hanya digunakan untuk memperoleh informasi secara cepat untuk dipelajari secara singkat pada saat akan ujian. Hal ini menjadi hal yang kurang baik dimana mahasiswa kurang bertanggung jawab akan kewajiban belajar mereka sendiri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, yang berjudul pengaruh penggunaan smartphone sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan P.IPS UIN Maliki Malang angkatan 2014 dengan minat baca sebagai variabel moderasi, akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil hipotesis menyimpulkan bahwa smartphone sebagai sumber belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil analisis ini berarti tidak menerima hipotesis pertama yaitu smartphone sebagai sumber belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Adapun faktor lain yang tidak mempengaruhi dalam penelitian ini adalah smartphone hanya digunakan untuk kepentingan pribadi saja tidak digunakan mencari informasi terkait pembelajaran di kampus maupun dalam proses peningkatan hasil belajarnya sendiri.
2. Berdasarkan hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan smartphone sebagai sumber belajar dan minat baca tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menunjukkan bahwa dari tiga variabel independen yaitu smartphone sebagai sumber belajar, minat baca, dan interaksi smartphone sebagai sumber belajar dan minat baca, dan variabel smartphone sebagai sumber belajar dan minat baca

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil analisis hipotesis kedua, menunjukkan minat baca bukan merupakan variabel pemoderasi dalam hubungan antara smartphone sebagai sumber belajar.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Civitas Akademika

penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih mengintensifkan pengawasan penggunaan smartphone di kalangan mahasiswa untuk membantu mahasiswa dalam menggunakan smartphone sebagai sumber belajar dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

2. Bagi Fakultas dan Jurusan

Fakultas dan Jurusan selaku pemegang kebijakan dalam peningkatan sarana dan prasarana. Sehingga dosen dan mahasiswa harus didorong untuk menciptakan sumber pembelajaran yang dapat diakses smartphone. Namun demikian, pemanfaatan smartphone dalam aspek negatif juga perlu adanya pengawasan dan diperhatikan.

3. Calon Peneliti

Pemanfaatan smartphone sebagai sumber belajar masih sangat jarang dieksplorasi, sehingga penelitian ini merupakan lahan yang masih segar bagi calon peneliti yang ingin meneliti dengan tema ini.



DAFTAR PUSTAKA

Arif Rahman, *Instructional Technology & Sumber For learning: teknologi pembelajaran dan SUMBER untuk belajar* (Jakarta: Kencana Prenada SUMBER Group, 2011)

Basyirudin Usman, *Sumber Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat-Press, 2002)

dan Hacking Android. Yogyakarta : Graha Ilmu

Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010)

http://: Dampak Positif dan Negatif Menggunakan Smartphone _ St4tic.htm

http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_cerdas

<http://tekonke.com/smartphone-adalah-definisi-lengkap-versi-pakar-teknologidan-tekonke/>

Istiyanto, J.E., (2013). *Pemrograman Smartphone Menggunakan SDK Android*

Jurnal Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat KALSEL Jurusan Ilmu Komputer Fakultas MIPA

Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan program Studi Bimbingan dan Konseling Desember 2014

Jurnal Mahasiswa Universitas Sam Ratulagi Fakultas Sastra Manado Tahun 2013

Jurnal, Barker, Dkk, A Proposed Theoretical Model For M-Learning Adoption In Developing Countries (South Africa: Rhodes University, 2005)

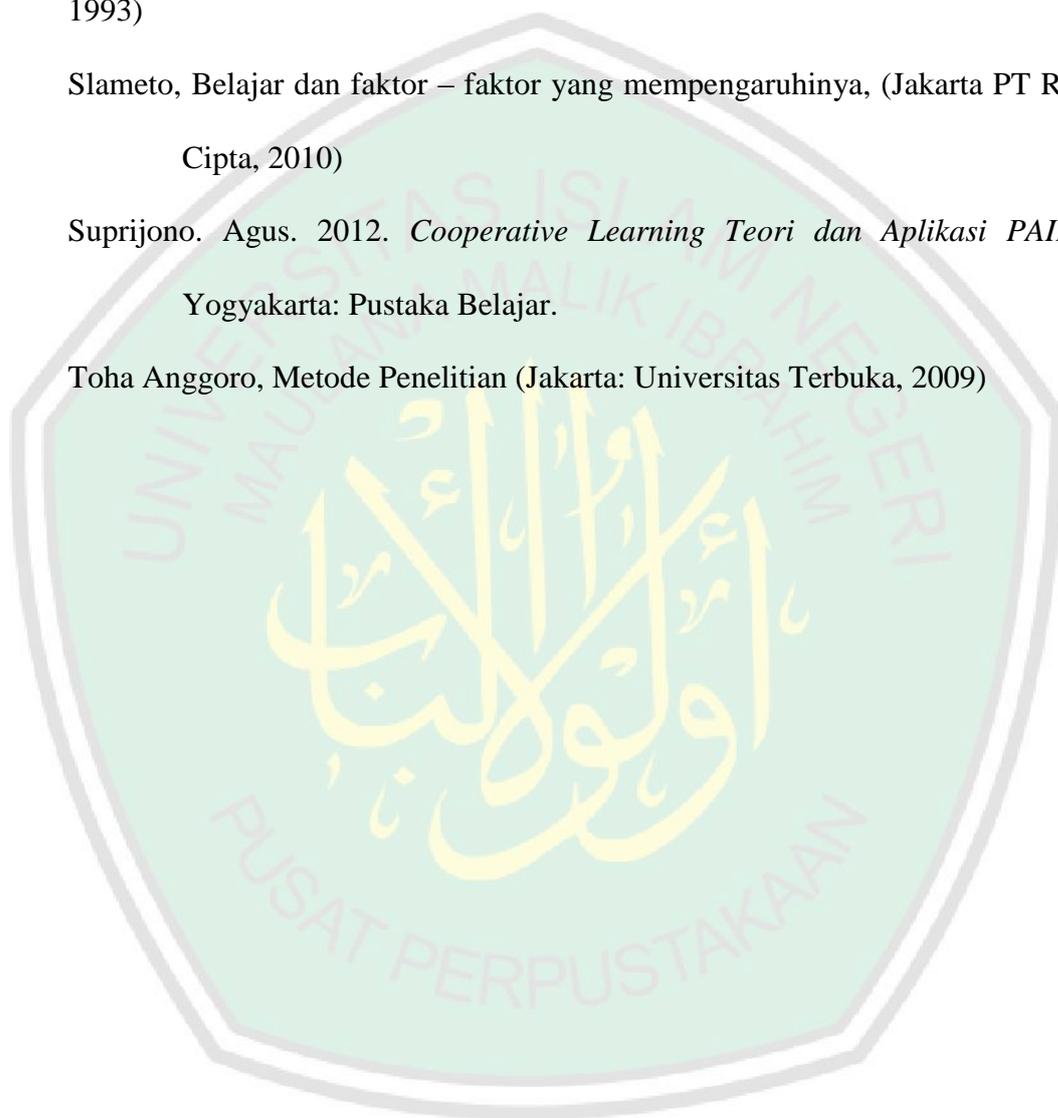
Jurnal, Yuyus Suherman, *Pengembangan Sumber Media Pembelajaran* (Bumi Makmur: Lembang Bandung 2008)

Oemar Hamalik. *SUMBER Pendidikan Cetakan ke Vi.* (Bandung: Citra Aditya. 1993)

Slameto, Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta PT Rineka Cipta, 2010)

Suprijono. Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Toha Anggoro, Metode Penelitian (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)



LAMPIRAN

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN P.IPS ANGKATAN 2014 UIN MALIKI MALANG DENGAN MINAT BACA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

NURLITA PURNAMA DEWI (13130082)

I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum anda mengisi jawaban daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Instrumen angket ini menggunakan Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu SL (Selalu), S (Sering), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah).
4. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

IP Semester 6 :

I. Penggunaan Smartphone Sebagai Sumber Belajar

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya menggunakan smartphone dalam sehari lebih dari 20 kali				
2.	Saya menggunakan smartphone dalam sehari berkisar 10-20 kali				
3.	Saya menggunakan smartphone dalam sehari berkisar 6-10 kali				
4.	Saya menggunakan smartphone dalam sehari berkisar 0-5 kali				
5.	Saya menggunakan smartphone untuk membaca artikel, makalah, buku elektronik untuk menambah wawasan				
6.	Saya menggunakan smartphone untuk mencari referensi tugas-tugas kuliah atau karya ilmiah				
7.	Saya menggunakan aplikasi kamus dalam smartphone				
8.	Saya menggunakan smartphone untuk membaca file Ms. Word				
9.	Saya menggunakan smartphone untuk membaca file power point				
10.	Saya menggunakan smartphone untuk membaca file pdf				
11.	Saya menggunakan aplikasi facebook untuk komunikasi dengan teman				
12.	Saya menggunakan WhatsApp untuk komunikasi dan berdiskusi dengan teman				
13.	Saya menggunakan smartphone untuk menampilkan diagram, rumus atau peta konsep yang dibutuhkan dalam belajar				

II. Minat Baca

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya membaca buku sejak kecil				
2.	Dengan membaca buku, saya percaya diri				
3.	Saya senang membaca karena mendewasakan pikiran saya				
4.	Saya senang membaca karena menambah wawasan saya				
5.	Saya membaca buku agar aktif dikelas				
6.	Saya siap menerima pembelajaran jika sudah membaca buku				
7.	Saya membaca setiap harinya agar lebih mudah memahami materi perkuliahan				
8.	Saya membaca buku pada saat waktu luang				
9.	Dalam sehari saya menyempatkan waktu untuk membaca buku				
10.	Pada hari libur pun saya menyempatkan waktu membaca buku				
11.	Saya tinggal dalam keluarga yang gemar membaca				
12.	Saya hobi membaca karena keluarga saya gemar membaca				
13.	Saya suka membaca karena teman-teman saya gemar membaca				
14.	Saya mengoleksi buku fiksi seperti novel, drama, puisi, syair, pantun, dan lain-lain				
15.	Ketika saya membaca, saya larut dalam bacaan tersebut				
16.	Dengan membaca, saya merasa lebih memahami perasaan diri dan orang lain				
17.	Membaca dapat menghibur saya				

SMARTPHONE SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	skor nilai
Nofi Raturallah	4	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	37
Fitria Dwi	4	4	2	1	3	3	2	4	4	4	2	4	4	41
Khoirul Khusnidah	2	1	1	4	2	3	1	4	4	4	2	4	2	34
Ema Yusrina	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	37
Fuji Ayu Hidayatul	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	42
Linda Anggita	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	34
Yustin Hidayatun	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	4	3	34
Fina Luliatun	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	32
A. Ferry	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	3	42
Syahrin NQ	1	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	1	3	37
Heri Pamuji	3	4	2	1	3	4	3	3	3	4	2	4	3	39
Fajar Eko	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	36
Miftahul Ulum	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	38
Eny	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	3	4	2	32
Isa Ansyari	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	1	34
Anggun Sugiarti	3	2	4	1	3	4	4	2	2	2	2	3	4	36
Ichwan	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	41
Rizki Shara	4	3	2	1	2	2	4	2	2	2	1	4	2	31
Faiz Nur Musyafa	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	46
Annisa Rahayu	3	3	3	1	3	3	2	2	2	1	4	1	4	32
Halimatus Sadiyah	4	4	3	1	4	3	2	4	4	4	2	4	4	43
Qorih Nasihatun	4	4	4	1	3	3	1	3	3	3	1	4	3	37
Riska Septiani	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	41
Retno	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	41
Amalia Fahria	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	41
Puput Hersa	4	3	2	1	3	3	4	4	4	4	3	4	2	41
Zuhrotul Haniah	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	46
Rizky Amalia	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
Diana Fachrurozi	1	3	1	1	1	2	2	3	3	3	1	4	2	27
Beril	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	33

Rahardian	3	4	1	1	4	3	4	2	3	4	3	4	2	38
Chusnul Khotimah	4	3	1	1	3	3	4	3	3	3	4	2	4	38
Ahmad Agus Faisol	3	4	1	1	4	3	4	2	3	4	3	4	2	38
Agus Salim	3	3	2	2	4	3	1	3	1	4	3	4	2	35
Daura Dirasia	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	1	4	2	41
Ferdha Indra	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
Elfa Ila Fuji	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	36
Alfiyah Nur Fuad	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	41
Muchamad Choirul	4	4	1	1	1	3	3	3	3	4	2	2	4	35
M. Nur Firmansyah	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	40
M. Hadi Awad	3	3	3	3	2	2	3	1	3	4	4	3	4	38
Abdul Aziz	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	4	3	42
Novita Mauludiyah	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	4	1	29
Atik Nashihat	4	3	2	1	2	2	2	4	4	4	3	4	3	38
M. Miftahuroziqin	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	35
Fatihul M	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	1	4	3	39
Tatin Nain Nadiroh	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	36
Aghisna Hidayati	2	3	4	1	2	3	4	4	4	4	2	4	2	39
Nur Fitriyana Arifin	3	4	2	1	3	4	4	4	4	4	3	4	2	42
Luluk Ismawati	4	3	2	2	3	3	2	1	1	2	4	4	2	33
Nurul Uluwiyah	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	38
Nur Fikri Firmansyah	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	3	4	2	32
Alfi Kholisnah	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	40
Justica Nur Fitria	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	39
Siska	3	3	2	1	2	3	2	4	4	4	2	4	2	36
Yunita Vivi	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	48
Maya Eka Pertiwi	3	3	2	1	3	3	4	4	4	4	3	4	3	41
Muhimmatun	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	41

A														
Abd. Bassith Tamami	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	34
Adib Khairil	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	46
Alfian	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	2	38
Dewi Ayu	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	45
Zuhrotul	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	42
Trisna	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	43
Rani Aretha	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	35
Tria Aprilia	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	34
Nova Auliyatul	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	42
Lailatul Magfiroh	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	4	2	38
Rizqi Nurlita	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	36
Nikmatus	2	2	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	2	38
Afifah	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	4	2	39
Agung Dwi	2	2	3	4	3	2	1	2	2	2	2	3	2	30
Akhmad Khoirul Huda	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	32
Lutviatul	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	41
Ajeng Eka	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	2	45
Eka Puji	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	39
Khisbiatul	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	48
Albadrotus	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	43
Effa Laila	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	41
Afnida Nur	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
Mei Tri Sulistiorini	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	44
Mardiyah	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	35
Gufran	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	41
Irma	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
Ajeng	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	37
Arfianto	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	38
Lina Fakhriyani	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	38
Quratul Aini	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Alfu Alfin	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	36
Ananda Ayu	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	35
Hablul Huda	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	43
Bevi Nur	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	42
Muhimmatus	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	38
Sarah Dewi	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	43
Septa	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	44
Aan	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	42

Syera Kartika	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	41
Aina	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	42
Syamda	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	46
Trian	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	44
Dwi Febriyanti	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	42
Reviana	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	43
Lailatul Firdausy	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	43

A. Minat Baca

Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	skor nilai
Nofi Raturallah	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	53
Fitria Dwi	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	47
Khoirul Khusnidah	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	1	1	4	4	53
Ema Yusrina	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	45
Fuji Ayu Hidayatul	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	47
Linda Anggita	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	43
Yustin Hidayatun	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	35
Fina Luliatun	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	34
A. Ferry	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	2	4	4	3	56
Syahrul NQ	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	50
Heri Pamuji	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	47
Fajar Eko	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	4	3	3	1	1	4	41
Miftahul Ulum	3	2	1	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	45
Eny	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	3	2	4	4	36
Isa Ansyari	4	1	3	2	4	2	1	4	3	1	4	2	3	4	2	3	3	46
Anggun Sugiarti	2	3	4	3	3	4	2	1	4	3	2	3	3	2	1	3	4	47
Ichwan	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	3	4	1	2	52
Rizki Shara	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	4	45
Faiz Nur Musyafa	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	54

Annisa Rahayu	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	1	1	4	4	4	4	54
Halimatus Sadiyah	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	52
Qorih Nasihatun	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	3	3	1	3	2	3	3	49
Riska Septiani	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	54
Retno	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	56
Amalia Fahria	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	4	51
Puput Hersa	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	2	2	3	4	3	2	49
Zuhrotul Haniah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	63
Rizky Amalia	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	2	4	4	3	3	2	40
Diana Fachrurozi	3	1	2	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	39
Beril	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	50
Rahardian	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	4	45
Chusnul Khotimah	4	3	1	1	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	49
Ahmad Agus Faisol	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	1	1	2	43
Agus Salim	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	51
Daura Dirasia	4	4	2	3	3	4	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	43
Ferdha Indra	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	61
Elfa Ila Fuji	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	42
Alfiyah Nur Fuad	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	46
Muchamad Choirul	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	1	1	4	4	4	4	2	45
M. Nur Firmansyah	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	52
M. Hadi Awad	2	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2	4	1	2	4	4	52
Abdul Aziz	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	48
Novita Mauludiyah	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	37

Atik Nashihat	3	3	3	3	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	32
M. Miftahuroz iqin	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	43
Fatihul M	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	43
Tatin Nain Nadiroh	1	2	4	3	4	2	3	3	4	1	2	2	2	3	1	3	3	43
Aghisna Hidayati	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	4	3	1	4	40
Nur Fitriyana Arifin	2	3	2	4	3	2	3	1	4	3	1	2	4	3	2	3	4	46
Luluk Ismawati	2	3	3	3	4	4	2	3	3	1	4	3	4	3	1	4	3	50
Nurul Uluwiyah	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	4	3	3	42
Nur Fikri Firmansyah	2	3	3	3	4	4	2	3	3	1	4	3	4	3	1	4	3	50
Alfi Kholisnah	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	1	3	2	4	4	2	49
Justica Nur Fitria	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	3	4	1	2	4	2	1	43
Siska	2	3	4	3	2	4	1	3	4	2	3	3	2	1	4	4	3	48
Yunita Vivi	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	1	4	52
Maya Eka Pertiwi	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	60
Muhimmatun A	2	3	4	4	2	2	2	3	3	2	1	1	1	3	4	4	1	42
Abd. Bassith Tamami	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	52
Adib Khairil	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	52
Alfian	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	36
Dewi Ayu	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	40
Zuhrotul	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	42
Trisna	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	4	4	2	48
Rani Aretha	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	42
Tria Aprilia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	49
Nova Auliyatul	2	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	56

Lailatul Magfiroh	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	54
Rizqi Nurlita	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	47
Nikmatus	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	48
Afifah	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	53
Agung Dwi	2	2	4	4	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	53
Akhmad Khoirul Huda	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	56
Lutviatul	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	54
Ajeng Eka	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	2	3	55
Eka Puji	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	54
Khisbiatul	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	56
Albadrotus	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	56
Effa Laila	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	2	52
Afnida Nur	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	4	3	44
Mei Tri Sulistorini	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	40
Mardiyah	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	53
Gufran	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	57
Irma	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	57
Ajeng	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	59
Arfianto	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	57
Lina Fakhriyani	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	55
Quratul Aini	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	54
Alfu Alfin	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	58
Ananda Ayu	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	55
Hablul Huda	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	61
Bevi Nur	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	59
Muhimmat us	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	58
Sarah Dewi	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	59
Septa	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	53
Aan	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	62
Syera Kartika	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	59
Aina	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	58
Syamda	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	59
Trian	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	58
Dwi	4	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	45

Febriyanti																			
Reviana	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3		45
Lailatul Firdausy	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	4	4	3		48

B. TABEL VALIDITAS

NO	Butir Soal	Probability Value [sig.(2-tailed0)]	Taraf signifikan	Kesimpulan
1	X1.1	0,330	0,05	Tidak Valid
2	X1.2	0,001	0,05	Valid
3	X1.3	0,864	0,05	Tidak Valid
4	X1.4	0,812	0,05	Tidak Valid
5	X1.5	0,001	0,05	Valid
6	X1.6	0,000	0,05	Valid
7	X1.7	0,049	0,05	Valid
8	X1.8	0,000	0,05	Valid
9	X1.9	0,000	0,05	Valid
10	X1.10	0,000	0,05	Valid
11	X1.11	0,024	0,05	Valid
12	X1.12	0,012	0,05	Valid
13	X1.13	0,001	0,05	Valid
14	X2.1	0,002	0,05	Valid
15	X2.2	0,014	0,05	Valid
16	X2.3	0,000	0,05	Valid
17	X2.4	0,002	0,05	Valid
18	X2.5	0,000	0,05	Valid
19	X2.6	0,014	0,05	Valid

20	X2.7	0,001	0,05	Valid
21	X2.8	0,000	0,05	Valid
22	X2.9	0,000	0,05	Valid
23	X2.10	0,000	0,05	Valid
24	X2.11	0,012	0,05	Valid
25	X2.12	0,002	0,05	Valid
26	X2.13	0,000	0,05	Valid
27	X2.14	0,094	0,05	Tidak Valid
28	X2.15	0,004	0,05	Valid
29	X2.16	0,004	0,05	Valid
30	X2.17	0,002	0,05	Valid
31	X2.18	0,000	0,05	Valid

C. TABEL REABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.618	13

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	17

D. TABEL NORMALITAS**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X	M	Y
N		103	103	103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38,9612	49,4951	370,8641
	Std. Deviation	4,45659	6,92236	14,37867
Most Extreme Differences	Absolute	,113	,098	,125
	Positive	,071	,059	,079
	Negative	-,113	-,098	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,149	,990	1,268
Asymp. Sig. (2-tailed)		,142	,281	,080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

E. TABEL LINIERITAS**ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	3441,176	21	163,866	,752	,766
	Linearity	321,834	1	321,834	1,477	,228
	Deviation from Linearity	3119,342	20	155,967	,716	,799
Within Groups		17646,921	81	217,863		
Total		21088,097	102			

F. TABEL MULTIKOLONIERITAS**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.593	.142		25.319	.000		
	Smartphone	.005	.003	.143	1.370	.174	.904	1.106
	Minatbaca	-.001	.002	-.062	-.595	.553	.904	1.106

a. Dependent Variable: hasilbelajar

G. TABEL HIPOTESIS 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.124 ^a	.015	.006	.14339

a. Predictors: (Constant), smartphone

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.032	1	.032	1.565	.214 ^a
	Residual	2.077	101	.021		
	Total	2.109	102			

a. Predictors: (Constant), smartphone

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.553	.125		28.444	.000
	smartphone	.004	.003	.124	1.251	.214

a. Dependent Variable: hasilbelajar

H. TABEL HIPOTESIS 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.153 ^a	.024	-.006	.14422

a. Predictors: (Constant), produk1y, smartphone, minatbaca

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.050	3	.017	.795	.499 ^a
	Residual	2.059	99	.021		
	Total	2.109	102			

a. Predictors: (Constant), produk1y, smartphone, minatbaca

b. Dependent Variable: hasilbelajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.153	.816		5.090	.000
	Smartphone	-.010	.021	-.304	-.468	.641
	Minatbaca	-.013	.017	-.623	-.768	.444
	produk1y	.000	.000	.821	.697	.487

a. Dependent Variable: hasilbelajar

BIODATA MAHASISWA



Nama : NURLITA PURNAMA DEWI
NIM : 13130082
Tempat Tanggal Lahir : MOJOKERTO, 04 MEI 1995
Fak/Jur/Prog.Studi : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN/
 PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
 SOSIAL/ IPS TERPADU
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Dusun.Banjarsari Desa.Sekargadung
 Kecamatan.Pungging Kabupaten.Mojokerto
Alamat di Malang : Jalan Joyo Suryo No.17 gang 1 Lowokwaru
 Malang
Nama Orang Tua/Wali : Kusno (Ayah)
 Suanik (Ibu)
No. Telepom Rumah/HP : 085 855 372 200

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
TK	1998	2001	TK Dharma Wanita Sekargadung II
SD	2001	2007	SDN Sekargadung II
SMP	2007	2010	SMP Negeri 1 Pungging
SMA	2010	2013	MAN Mojosari
Perguruan Tinggi	2013	2018	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang